

**PENGARUH PENDAPATAN PREMI, *UNDERWRITING* DAN
SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PERUSAHAAN ASURANSI JIWA
SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2013-2016**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:

ARNISA IKAPRILIA
NIM. 14.51.3.1.034

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
2018**

PENGARUH PENDAPATAN PREMI, *UNDERWRITING* DAN
SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PERUSAHAAN ASURANSI JIWA
SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2013-2016

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah

Oleh:

ARNISA IKAPRILIA
NIM: 14.51.3.1.034

Surakarta, 16 April 2018

Disetujui dan disahkan oleh:
Dosen Pembimbing Skripsi



Indah Piliyanti, S.Ag., M.S.I.
NIP. 19780318 200912 2 001

PENGARUH PENDAPATAN PREMI, *UNDERWRITING* DAN
SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PERUSAHAAN ASURANSI JIWA
SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2013-2016

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah

Oleh:

ARNISA IKAPRILIA
NIM. 14.51.3.1.034

Surakarta, 16 April 2018

Disetujui dan disahkan oleh:
Biro Skripsi



Rais Sani Muharrami, S.E.I., M.E.I.
NIP. 19870828 201403 1 002

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : ARNISA IKAPRILIA

NIM : 14.51.3.1.034

JURUSAN : PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul "PENGARUH PENDAPATAN PREMI, *UNDERWRITING* DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN ASURANSI JIWA SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2013-2016".

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 16 April 2018


ARNISA IKAPRILIA
14.51.3.1.034
6000
ARNISA IKAPRILIA

Indah Piliyanti, S.Ag., M.S.I.
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr : Arnisa Ikaprilia

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Arnisa Ikaprilia NIM: 14.51.3.1.034 yang berjudul:

PENGARUH PENDAPATAN PREMI, *UNDERWRITING* DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN ASURANSI JIWA SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2013-2016". Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah.

Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 16 April 2018
Dosen Pembimbing Skripsi



Indah Piliyanti, S.Ag., M.S.I.
NIP. 19780318 200912 2 001

PENGESAHAN

**PENGARUH PENDAPATAN PREMI, *UNDERWRITING*
DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PERUSAHAAN ASURANSI JiWA
SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2013-2016**

Oleh:

ARNISA IKAPRILIA
NIM : 14.51.3.1.034

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah
Pada hari Rabu tanggal 09 Mei 2018/ 23 Sya'ban 1439 H dan dinyatakan
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Dewan Penguji :

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Supriyanto, M. Ud.
NIP. 19860306 201503 1 005


Penguji II
Helmi Haris, S.H.I., M.S.I.
NIP. 19810228 200801 1 005

Penguji III
Dr. Awan Kostrad Diharjo, S.E., M.Ag.
NIP. 19651225 200003 1 001



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Surakarta



Drs. H. Sri Walyoto, M.M., Ph.D.
NIP : 19561011 198303 1 002

MOTTO

”Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusanmu), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhan-mulah hendaknya kamu berharap”

(Q.S. Al - Insyirah : 6-8)

“Learn from yesterday, live from today, and hope for tomorrow”

(Albert Einstein)

“Kerja Keras dan Usaha Tak Akan Pernah Menghianati Hasil”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan dengan segenap cinta dan doa

Karya yang sederhana ini untuk :

1. Untuk kedua orang tua yang telah mendidik, memberikan kasih sayang sepenuh hati serta tulus ikhlas memberikan doa dan restu.
2. Untuk kekasih ku yang selalu memberikan dukungan semangat serta doa.
3. Untuk adikku yang memberikan motivasi serta doa.
4. Teman-teman PBS A angkatan 2014 yang saling berbagi dalam suka maupun duka dan saling memotivasi.
5. Teman-teman Angkatan 2014 yang saling memotivasi satu sama lain untuk lulus tepat waktu.
6. Almamater Institut Agama Islam Negeri Surakarta yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman-pengalaman untuk bekal dikehidupan pasca kuliah.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pendapatan Premi, Underwriting, Dan Solvabilitas (RBC) Terhadap Profitabilitas (ROA) Asuransi Jiwa Syariah (Studi Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016)”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Mudofir, S.Ag., M.Pd, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
2. Drs. H. Sri Walyoto, MM., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Budi Sukardi, S.E.I., M.S.I., selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Indah Piliyanti, S.Ag., M.S.I., selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.

5. Biro Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi.
6. Supriyanto, M.Ud, Helmi Haris, S.H. I., M. S. I, dan Dr. Awan Kostrad Dirhanto, S.E., M, Ag selaku penguji munaqosah yang telah memberikan nilai dan membimbing hingga penulis menyelesaikan revisi skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
8. Ibu dan Bapakku, terimakasih atas doa, cinta dan pengorbanan yang tak pernah ada habisnya, kasih sayangmu tak akan pernah kulupakan.
9. Kekasihku Yusuf Akbar Fanjalu, Terimakasih selalu memberikanku dorongan motivasi serta semangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabatku, Ririn, Lies, April yang selalu menemani, dan saling menyemangati selama kuliah, susah senang kita lewati bersama.
11. Teman-teman PBS A angkatan 2014 yang telah memberikan keceriaan dan semangat kepada penulis selama penulis menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 16 April 2018

Penulis

ABSTRACT

The development of Sharia Life Insurance from 2013 to 2016 continues to increase quite rapidly. This indicates that the better performance of Sharia Life Insurance is reflected in the profit earned. But this is not in accordance with the fact that there has been a fluctuating movement in the ROA period of 2013-2016 on sharia life insurance that is influenced by several factors such as premium income, underwriting and solvency of insurance companies.

This study aims to explain the effect of premium income, Solvency (RBC), and underwriting on Return On Assets (ROA). The sample used in this study is 32, with secondary data obtained from the annual report of Life Insurance in Indonesia period 2013-2015. This test is conducted quantitative analysis method of multiple linear regression by considering Classic Assumption Test, Test R², Test F and Test t.

The results showed that the three independent variables ie premium income, solvability (RBC), and underwriting are premium income. The results of this study prove the variable of premium income have positive significant effect to ROA with t test value of 3.011 and significance level 0,004 (<0,05) then H1 accepted. Solvency (RBC) has a significant positive effect on ROA with t test value of 2,188 and significance level 0,017 (<0,05) then H1 accepted. Underwriting has a significant positive effect on ROA with t test value of 2,210 and significance level 0,013 (<0,05) then H1 is accepted.

Keywords: Premium Revenue, Solvency (RBC), Underwriting, Return On Assets (ROA).

ABSTRAK

Perkembangan Asuransi Jiwa Syariah dari tahun 2013-2016 terus mengalami peningkatan yang cukup pesat. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja Asuransi Jiwa Syariah yang semakin baik tercermin dari laba yang diperoleh. Namun hal ini tidak sesuai dengan kenyataan bahwa telah terjadi pergerakan fluktuatif pada ROA periode tahun 2013-2016 pada Asuransi Jiwa Syariah yang di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu pendapatan premi, *underwriting*, dan Solvabilitas perusahaan asuransi.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh pendapatan premi, Solvabilitas (RBC), dan *underwriting* terhadap *Return On Asset* (ROA), Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 32, dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan Asuransi Jiwa di Indonesia periode 2013-2015. Pengujian ini dilakukan metode analisis kuantitatif regresi linier berganda dengan mempertimbangkan Uji Asumsi Klasik, Uji R², Uji F dan Uji t.

Hasil menunjukkan bahwa ketiga variabel Independen yaitu pendapatan premi, Solvabilitas (RBC), dan *underwriting* yaitu pendapatan premi, Hasil penelitian ini membuktikan variabel Pendapatan Premi berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dengan uji nilai t sebesar 3,011 dan tingkat signifikansi 0,004 (<0,05) maka H1 diterima. Solvabilitas (RBC) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dengan uji nilai t sebesar 2,188 dan tingkat signifikansi 0,017 (<0,05) maka H1 diterima. *Underwriting* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dengan uji nilai t sebesar 2,210 dan tingkat signifikansi 0,013 (<0,05) maka H1 diterima.

Kata Kunci: Pendapatan Premi, Solvabilitas (RBC), *Underwriting*, *Return On Asset* (ROA).

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERSETUJUAN BIRO SKRIPSI	iii
HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN PENGESAHAN MUNAQSAH... ..	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
<i>ABSTRACT</i>	xi
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi masalah	7
1.3. Batasan Masalah	7
1.4. Rumusan Masalah	8
1.5. Tujuan Penelitian	8
1.6. Manfaat Penelitian.....	9
1.7. Jadwal Penelitian	9

1.8. Sistematika Penulisan Skripsi	9
BAB II LANDASAN TEORI	12
2.1. Kajian Teori	12
2.1.1. Profitabilitas	12
2.1.2. <i>Return On Asset (ROA)</i>	13
2.1.3. Pendapatan Premi	14
2.1.4. Solvabilitas	17
2.1.4. <i>Risk Based Capital (RBC)</i>	17
2.1.6. <i>Underwriting</i>	24
1. Pengertian <i>Underwriting</i>	24
2. Tujuan <i>Underwriting</i>	25
3. Tugas dan Fungsi <i>Underwriting</i>	26
4. Jenis Risiko yang mempengaruhi <i>Underwriting</i>	26
5. Proses <i>Underwriting</i>	27
6. Prinsip <i>Underwriting</i> Syariah	28
2.2. Hasil Penelitian Relevan	29
2.3. Kerangka Penelitian	31
2.4. Hipotesis	31
2.4.1. Pendapatan Premi Terhadap Profitabilitas	31
2.4.2. Solvabilitas (RBC) Terhadap Profitabilitas.....	32
2.4.3. <i>Underwriting</i> Terhadap Profitabilitas	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
3.1. Waktu dan Wilayah Penelitian	35

3.2. Jenis Penelitian	35
3.3. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	35
3.3.1. Populasi	35
3.3.2. Sampel	36
3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel	36
3.4. Jenis dan Sumber Data	37
3.4.1. Jenis Data	37
3.4.2. Sumber Data	37
3.5. Teknik Pengumpulan Data	38
3.6. Variabel Penelitian	38
3.6.1. Variabel Dependen	38
3.6.2. Variabel Independen	38
3.7. Devinisi Operasional Variabel	39
3.7.1. Variabel Independen (Y).....	39
1. Profitabilitas (ROA)	39
3.7.2. Variabel Dependen (X)	39
1. Pendapatan Premi	39
2. Solvabilitas (RBC)	39
3. <i>Underwriting</i>	40
3.8. Teknik Analisis Data	40
3.8.1. Uji Asumsi Klasik	40
1. Uji Normalitas	40
2. Uji Multikolinieritas	41

3. Uji Heteroskedastisitas	41
4. Uji Autokorelasi	42
3.8.2. Uji Ketepatan Model	42
1. Uji Koefisien Determinasi (<i>R-Square</i>)	42
2. Uji F	43
3.8.3. Analisis Regresi Linier Berganda	43
3.8.4. Uji Hipotesis (Uji t)	44
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	45
4.1. Gambaran Umum Penelitian	45
4.2. Hasil dan Analisis	47
4.2.1. Uji Asumsi Klasik	47
1. Uji Normalitas	48
2. Uji Multikolinieritas	49
3. Uji Heteroskedastisitas	50
4. Uji Autokorelasi	52
4.2.2. Uji Ketepatan Model	53
1. Uji Koefisien Determinasi (<i>R-Square</i>)	53
2. Uji F	54
4.2.3. Analisis Regresi Linier Berganda	54
4.2.4. Uji Hipotesis (Uji t)	56
4.3. Pembahasan Hasil dan Analisis Data	58
4.3.1. Variabel Pendapatan Premi	58
4.3.2. Variabel Solvabilitas (RBC).....	59

4.3.3. Variabel <i>Underwriting</i>	61
BAB I PENUTUP.....	63
5.1. Kesimpulan	63
5.2. Keterbatasan Penelitian	63
5.3. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pertumbuhan Perusahaan Asuransi Jiwa	3
Tabel 1.2 Pertumbuhan Jumlah Perusahaan Perasuransian	3
Tabel 1.3 Solvabilitas (RBC) Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah	4
Tabel 1.4 Profitabilitas (ROA) Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah.....	5
Tabel 3.1 Daftar Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah	37
Tabel 4.1 Perkembangan ROA, RBC, <i>Underwriting</i> Asuransi Jiwa Syariah..	45
Tabel 4.2 Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	48
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas	50
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	51
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	53
Tabel 4.6 Hasil Uji <i>R-Square</i>	53
Tabel 4.7 Hasil Uji F.....	54
Tabel 4.8 Analisis Regresi Linier Berganda	54
Tabel 4.9 Hasil Uji t.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Data P-P Plot	49
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas <i>Scatterplot</i>	52

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Segala musibah dan bencana yang menimpa manusia merupakan qadha dan gadhar Allah. Namun, kita wajib berikhtiar memperkecil risiko keuangan yang timbul. Upaya tersebut seringkali tidak memadai, karena yang harus ditanggung lebih besar dari yang diperkirakan. Konsep asuransi syariah adalah suatu konsep di mana terjadi saling memikul risiko di antara sesama peserta. Sehingga, antara satu dengan yang lainnya menjadi penanggung atas risiko yang muncul. Saling pikul risiko ini dilakukan atas dasar saling menolong dalam kebaikan dengan cara masing-masing mengeluarkan dana *tabarru'* atau dana kebajikan (derma) yang ditunjukkan untuk menanggung risiko (Sholahuddin,2014)

Menurut KUHD (Kitab Undang-Undang Hukum Dagang), yang dimaksud dengan asuransi atau pertanggungan adalah suatu perjanjian (timbang balik), dengan nama seseorang penanggung mengikatkan diri kepada seorang tertanggung dengan menerima suatu premi, untuk memberikan penggantian kepadanya, karena suatu kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, yang mungkin akan dideritanya, karena suatu peristiwa tak tentu (*onzoker voonal*).

Asuransi syariah (*ta'min*, takaful, atau *tadhamun*) adalah usaha saling melindungi dan tolong menolong di antara sejumlah orang/pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan/atau *tabarru* yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu dalam akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah.

Maksud dari akad yang sesuai dengan syariah yaitu yang tidak mengandung penipuan (*gharar*), perjudian, riba, penganiayaan, korupsi (*risywah*), barang haram dan maksiat (Mardani, 2015)

Seperti halnya perusahaan asuransi konvensional, perusahaan asuransi syariah juga mengenal istilah “premi” atau sejumlah dana yang dibayarkan oleh peserta asuransi kepada entitas pengelola. Unsur premi pada asuransi syariah terdiri dari unsur *tabarru'* dan tabungan (untuk asuransi jiwa), dan unsur *tabarru'* saja (asuransi kerugian dan term insurance pada life). Unsur *tabarru'* pada jiwa, perhitungannya diambil dari tabel mortalitas (harapan hidup), yang besarnya tergantung usia dan masa perjanjian. Semakin tinggi usia dan semakin panjang masa perjanjian, maka semakin besar pula nilai *tabarru'* nya (Sastri, 2017).

Hal-hal yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan asuransi didukung juga oleh upaya yang dilakukan pemerintah dalam pengawasan terhadap usaha perasuransian, yaitu dengan menerbitkan Keputusan Menteri Keuangan (KMK) nomor 424/KMK.06/2003 tentang kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi Dan Perusahaan Perasuransian, yang diantaranya menetapkan besar presentase minimum batas tingkat solvabilitas untuk menentukan tingkat *risk based capital* (RBC) yang harus dicapai setiap perusahaan asuransi yaitu sebesar 120% (Andhayani, 2012).

Mengansuransikan harta benda maupun usaha yang dimiliki kepada perusahaan asuransi syariah merupakan salah satu solusi untuk mengurangi atau menghindari risiko yang dapat terjadi tanpa diduga. Sehingga sudah dapat dipastikan dengan pemikiran mengenai risiko dan perusahaan asuransi saling

berhubungan. Usaha memindahkan risiko tertentu dari masyarakat kepada perusahaan asuransi dikenal dengan nama *underwriting*. Proses *underwriting* meliputi semua kegiatan yang diperlukan untuk menyelesaikan risiko yang diajukan kepada penanggung (pihak perusahaan asuransi) sesuai dengan pemenuhan hubungan secara umum. Aktivitas utama asuransi adalah mengelola risiko-risiko berupa *underwriting* dari risiko investasi (Pratama, 2013).

Dalam penelitian ini, ROA digunakan sebagai ukuran untuk mengukur kinerja perusahaan asuransi syariah di Indonesia. *Return On Asset* (ROA) dihitung dari laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva. Sejak analisis untuk ROE tidak memperhatikan terkait dengan risiko *leverage* yang tinggi dan *leverage* sendiri sering ditentukan oleh peraturan, ROA muncul sebagai rasio kunci untuk mengevaluasi profitabilitas. ROA adalah rasio yang paling penting dalam membandingkan efisiensi dan kinerja keuangan perusahaan asuransi. Hal ini disebabkan karena rasio ini mencerminkan kemampuan manajemen untuk memanfaatkan sumber daya investasi untuk menghasilkan keuangan secara keseluruhan (Maheri dan Aemiro, 2013).

Tingkat Solvabilitas, pendapatan premi dan *underwriting* pada perusahaan asuransi jiwa syariah akan mempengaruhi laba yang diperolehnya. Kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan financial laba dari aktivitas usahanya yang biasa disebut profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan salah satu komponen dari rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba, melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Ida Ayu, 2017).

Tabel 1.1
Pertumbuhan Perusahaan Asuransi Dan Reasuransi Dengan Prinsip Syariah
2013-2016

Keterangan	2013	2014	2015	2016
Asuransi Jiwa Syariah	3	3	5	6
Asuransi Umum Syariah	2	2	3	4
Asuransi Jiwa yang memiliki unit syariah	17	18	19	21
Reasuransi Syariah	0	0	0	1
Asuransi Umum Syariah yang memiliki unit syariah	24	23	24	24
Reasuransi yang memiliki unit syariah	3	3	3	2
Jumlah / Total	49	49	54	58

(Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2016)

Pada tabel 1.1 dapat dilihat dari tahun 2013-2016 setiap perusahaan asuransi dan reasuransi syariah hanya bertambah satu atau dua perusahaan asuransi bahkan pada perusahaan reasuransi unit syariah pada tahun 2016 berkurang satu perusahaan. Itu menunjukkan bahwa Pertumbuhan perusahaan asuransi dan reasuransi dengan prinsip syariah berjalan lambat pada periode 2013-2016 tersebut.

Tabel 1.2
Pertumbuhan Jumlah Perusahaan Perasuransian
2013-2016

Keterangan	2013	2014	2015	2016
Asuransi Jiwa	49	50	55	55
Asuransi Umum	82	81	80	80
Reasuransi	4	5	6	6
Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS)	2	2	2	2
Penyelenggara Asuransi Wajib	2	2	2	2
Jumlah/Total	139	140	145	143

(Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2016)

Sama halnya dengan tabel 1.1, pada tabel 1.2 dapat dilihat pertumbuhan perusahaan perasuransian selama periode 2013-2016 mengalami pertumbuhan

yang sangat lambat, pertumbuhan jumlah asuransi hanya terlihat pada asuransi jiwa yang mengalami peningkatan 5 perusahaan asuransi pada tahun 2015-2016, selebihnya tidak ada peningkatan dan bahkan mengalami penurunan jumlah perusahaan asuransi pada periode tersebut..

Tabel 1.1 dan 1.2 menunjukkan antara asuransi syariah dan asuransi konvensional, meskipun jumlah perusahaan asuransi konvensional lebih banyak dari asuransi dan reasuransi syariah. Namun, pertumbuhan antara keduanya masih terkesan lambat. Asuransi dan reasuransi syariah terus mengalami jumlah peningkatan asuransi setiap tahunnya sedangkan pada asuransi konvensional tidak ada peningkatan jumlah asuransi selama periode 2013-2016. Pertumbuhan jumlah perusahaan keduanya masih terkesan lambat.

Tabel 1.3
Solvabilitas (RBC) Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang terdaftar di BEI periode 2013-2016

No	Company	2013	2014	2015	2016
1.	Asuransi Takaful	53%	106%	140%	173%
2.	Asuransi Allianz Syariah	90%	87%	95%	100%
3.	Asuransi Prudential Life Assurance	85%	133%	167%	180%
4.	Asuransi Syariah Manulife	110%	100%	104%	410%
5.	Asuransi Syariah AIA Financial	120%	142%	205%	411%
6.	Asuransi Jiwa Sinarmas Syariah	32%	31%	54%	36%
7.	Asuransi Bumiputera Syariah	50%	40%	30%	60%
8.	Asuransi Jiwa Central Asia Raya	120%	102%	92%	108%

(Sumber: Laporan Tahunan Asuransi Jiwa Syariah, diolah kembali)

Menurut Peraturan Menteri Keuangan dalam PMK No 424/KMK.06/2003 apabila tingkat solvabilitas minimum kurang dari 120% maka perusahaan asuransi tersebut wajib menyampaikan rencana penyehatan keuangan dan dilarang membagikan dividen atau memberikan imbalan dalam bentuk apapun kepada pemegang saham. Terlebih jika tingkat solvabilitas perusahaan asuransi syariah

kurang dari 40%, maka perusahaan dikenakan sanksi peringatan pertama dan terakhir dan sangat beresiko perusahaan tersebut untuk ditutup jika tidak ditingkatkan kesehatan keuangannya (Mardani, 2015).

Namun pada kenyataannya tabel 1.3 menunjukkan bahwa Solvabilitas minimum (RBC) dari tahun ke tahun nya dibawah standar *Risk Based Capital* (RBC) yaitu 120%. Bahkan perusahaan asuransi jiwa syariah, tingkat RBC nya bahkan sampai ada yang dibawah 40%. Solvabilitas minimum paling stabil terdapat pada asuransi AIA Financial yang setiap tahun nya RBC diatas 120% dan Solvabilitas minimum paling rendah terdapat pada asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera dari tahun 2013-2016 hanya naik 9%.

Tabel 1.4
Profitabilitas (ROA) Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang Terdaftar di BEI periode 2013-2016

No	Company	2013	2014	2015	2016
1.	Asuransi Takaful	5,41%	6,60%	4,70%	6,80%
2.	Asuransi Allianz Syariah	4,50%	3,90%	4,70%	4,50%
3.	Asuransi Prudential Life Assurance	5,31%	5,21%	4,53%	3,01%
4.	Asuransi Syariah Manulife	6,71%	5,22%	2,1%	0,12%
5.	Asuransi Syariah AIA Financial	7,07%	7,02%	5,5%	6,36%
6.	Asuransi Jiwa Sinarmas Syariah	4,31%	4,20%	4,10%	4,03%
7.	Asuransi Bumiputera Syariah	2,70%	3,90%	2,60%	5,50%
8.	Asuransi Jiwa Central Asia Raya	5,82%	5,46%	1,21%	3,1%

(Sumber: Laporan Tahunan Asuransi Jiwa Syariah, diolah kembali)

Dari data diatas dapat dilihat tingkat profitabilitasnya, nilai profitabilitas untuk asuransi jiwa syariah pada tahun 2013-2016 cenderung tidak stabil , bahkan nilai ROA pada perusahaan asuransi jiwa syariah cenderung menurun setiap tahunnya. Jika keadaan ini terus terjadi, maka bisnis perusahaan ini bisa terganggu bahkan perusahaan akan berkembang sangat lambat sehingga industri asuransi syariah semakin lambat untuk maju.

Tuntutan bagi perusahaan asuransi jiwa syariah untuk memiliki laba atau tingkat profitabilitas yang setinggi-tingginya akan terbatas oleh ketentuan pemerintah mengenai batas tingkat solvabilitas (*risk based capital*) yang harus dicapai oleh setiap perusahaan asuransi jiwa syariah. Hal tersebut karena untuk mencapai batas tingkat solvabilitas (*risk based capital*) perusahaan asuransi jiwa syariah akan mengalami pertentangan dalam penyerapan risiko, baik risiko *underwriting* maupun risiko investasi (Andhayani, 2012).

Pada penelitian Ida Ayu Ita Permata Sastri dkk (2017) meneliti bahwa Pendapatan premi, dan hasil *underwriting* berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan asuransi, sedangkan *Rised Based Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap laba perusahaan asuransi. Pada penelitian Faiqotul Nur Assyfh dkk (2015) meneliti pengaruh premi, dan hasil *underwriting* terhadap pertumbuhan asset pasa asuransi jiwa syariah dengan hasil bahwa premi, dan hasil *underwriting* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan asset. Terjadi perbedaan hasil penelitian yang dilakukan Ida Ayu Ita Permata Sastri dkk (2017) dengan Faiqotul Nur Assyfh dkk (2015).

Risk Based Capital terhadap profitabilitas (ROA) yang diteliti oleh Tevy Leviany dkk (2014) terjadi perbedaan hasil pada penelitian Ida Ayu Ita Permata Sastri dkk (2017), menunjukkan bahwa *Risk Based Capital* berpengaruh positif terhadap Laba Perusahaan Asuransi, sedangkan pada penelitian Leviany dkk (2014) dengan hasil bahwa *Risk Based Capital* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas terhadap perusahaan asuransi jiwa.

Asuransi Jiwa syariah dipilih sebagai obyek penelitian karena sejak tahun 2013-2016 kontribusi dari asuransi jiwa syariah mendominasi aset yang dimiliki oleh sektor perasuransian syariah yakni sebesar Rp 26,5 triliun ini setara 81,5% dari total aset perasuransian. Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang dipilih untuk menjadi obyek penelitian ini merupakan 8 perusahaan asuransi jiwa syariah terbaik di Indonesia. Dalam pemilihan periode tahun 2013-2016 karena pada periode tersebut telah terjadi penurunan profitabilitas (ROA) pada setiap perusahaan asuransi jiwa syariah dan solvabilitas (RBC) pada periode 2013-2016 masih dibawah solvabilitas minimum yaitu 120%.

Berdasarkan uraian dan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pendapatan premi, solvabilitas (*Risk Based Capital*) dan *Underwriting* terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan asuransi jiwa dengan prinsip syariah dengan judul “PENGARUH PENDAPATAN PREMI, *UNDERWRITING* DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN ASURANSI JIWA SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2013-2016”.

1.2. Identifikasi Masalah

Dengan melihat latar belakang diatas dapat diklasifikasikan beberapa masalah yang dapat diteliti, masalah tersebut diantaranya:

1. Solvabilitas (*Risk Based Capital*) pada perusahaan asuransi jiwa syariah rata-rata masih dibawah solvabilitas minimum sebesar 120% bahkan ada yang di bawah 40%.

2. Profitabilitas suatu asuransi dapat dilihat dari besar kecilnya tingkat *Return On Asset* (ROA) dimana besarnya ROA pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah setiap tahunnya cenderung tidak stabil dan mengalami penurunan.

1.3. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas, penulis membatasi masalah untuk obyek penelitian, waktu serta variabel yang diteliti. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Laporan keuangan hanya dibataskan pada delapan Asuransi Jiwa Syariah yang Terdaftar di BEI yang secara rutin mempublikasikan laporan tahunan selama periode pengamatan yaitu Januari 2013- Desember 2016.
2. Variabel yang diteliti mencakup *Return On Asset* (ROA) pada Asuransi Jiwa Syariah tahun 2013-2016. Peneliti hanya fokus meneliti tentang Pendapatan Premu, Solvabilitas (RBC), *Underwriting* (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA).

1.4. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh Pendapatan premi terhadap profitabilitas pada PT Asuransi Syariah yang terdaftar di BEI?
2. Apakah pengaruh Solvabilitas terhadap profitabilitas pada PT Asuransi Jiwa Syariah yang terdaftar di BEI?

3. Apakah pengaruh *Underwriting* terhadap profitabilitas pada PT Asuransi Jiwa Syariah yang terdaftar di BEI?

1.5. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur seberapa besar pengaruh pendapatan premi pada asuransi jiwa syariah yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengukur seberapa besar pengaruh Solvabilitas pada asuransi jiwa syariah yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengukur seberapa besar pengaruh *Underwriting* pada asuransi jiwa syariah yang terdaftar di BEI.

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis Akademis:
 - a. Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya dalam melakukan riset penelitian yang berkaitan dengan faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas pada asuransi jiwa syariah.
2. Kegunaan Praktis:
 - a. Bagi investor, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

- b. Bagi perusahaan asuransi jiwa syariah, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk merencanakan pengelolaan dana dalam rangka menjalankan intermediasinya.

1.7. Jadwal penelitian

Terlampir

1.8. Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian skripsi ini, dibagi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian awal dari skripsi ini memuat halaman judul, halaman pengesahan, abstrak, kata pengantar, motto, dan persembahan daftar ini, daftar tabel, dan daftar lampiran. Bagian isi skripsi ini terdiri dari lima bab, antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, jadwal penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi mengenai konsep-konsep dan prinsip dasar yang dijadikan landasan teori bagi peneliti yang akan dilakukan, kajian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis. Landasan teori yang dibahas dalam penelitian ini berkaitan tentang Pendaptan premi, Solvabilitas (RBC), *Underwriting*, dan Profitabilitas (ROA).

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai proses tahapan atau kerangka penelitian yang akan dilakukan dalam menjawab permasalahan penelitian untuk mencapai tujuan penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai analisis hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum dari obyek penelitian, deskripsi penelitian, hasil analisis, dan pembahasan dari hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Penutup merupakan bab terakhir, bab ini berisi kesimpulan dari hasil pembahasan penelitian bab-bab sebelumnya dan juga terdapat saran yang berkaitan dengan penelitian ini untuk ditujukan kepada berbagai pihak sehingga berguna untuk kegiatan lebih lanjut yang berhubungan dengan kesimpulan hasil penelitian. Bagian akhir skripsi ini berisi daftar pustaka dan lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Profitabilitas

Menurut (G.Sugiyarso dan F.Winarni, 2005), Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri. Dari definisi ini terlihat jelas bahwa sasaran yang akan dicari adalah laba perusahaan.

Menurut (Sugiyono, 2005), Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri . Dari definisi ini terlihat jelas bahwa sasaran yang akan dicari adalah laba perusahaan

Committee on Terminology mendefinisikan profitabilitas adalah jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi. Sedangkan menurut APB Statement mengartikan profitabilitas adalah kelebihan (*deficit*) penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi (Harahap, 2001). Profitabilitas merupakan ukuran pokok keseluruhan keberhasilan perusahaan (Simamora, 2000), Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah penghasilan yang diinginkan oleh perusahaan dalam menjual produknya pada periode akuntansi tertentu.

Untuk jenis usaha yang bermain dengan risiko seperti asuransi, pertumbuhan besarnya klaim juga diperhitungkan. Dari sudut pandang pemegang saham (investor), salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di

masa datang adalah dengan melihat sejauh mana profitabilitas perusahaan. Indikator ini sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang dilakukan para pemegang saham di suatu perusahaan mampu memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang disyaratkan.

Ada banyak definisi mengenai rasio profitabilitas serta tipe pengukurannya, namun intinya adalah sama yaitu, merupakan pengukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dikaitkan dengan efisiensi manajemen (Brealy, 2008). Pada penelitian ini, penulis hanya mengambil pengukuran *Return On Asset* (ROA) saja untuk mewakili profitabilitas dengan pertimbangan seperti yang diuraikan sebelumnya bahwa dalam bisnis asuransi masalah besarnya permodalan sangat penting oleh karenanya menjadi perhatian dan selalu dimonitor oleh Departemen Keuangan sebagai regulator dalam usaha perasuransian, dan tentu saja ini berhubungan dengan komitmen para pemegang saham dalam menanamkan modalnya dikaitkan dengan *return* yang diharapkannya. Pengukuran tingkat profitabilitas dengan melihat faktor pemanfaatan modal adalah: *Return On Asset* (ROA).

2.1.2. *Return On Asett* (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan *Earning* atau profitabilitas. Fungsi ROA yaitu untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar ROA yang dimiliki oleh suatu perusahaan, sehingga akan semakin efisien penggunaan aktiva oleh karena itu akan memperbesar laba perusahaan (Umam, 2013).

Menurut Muljono dalam Khaerul Umam (2013), perubahan rasio ROA dapat disebabkan hal-hal yaitu antara lain:

1. Lebih banyak aset yang digunakan sehingga menambah *operating income* dalam skala yang lebih besar;
2. Adanya kemampuan manajemen untuk mengalihkan portofolio/surat berharga ke jenis yang menghasilkan *income* yang lebih tinggi;
3. Adanya kenaikan tingkat suku bunga secara umum;
4. Adanya pemanfaatan aset-aset yang semula tidak produktif menjadi aset produktif

Return On Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang memperlihatkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset asuransi, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh asuransi yang bersangkutan, rumus yang digunakan sebagai berikut: (Riyadi, 2006).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2.1.3. Pendapatan Premi

Pendapatan premi adalah sejumlah uang yang dibayarkan oleh seorang pemegang polis kepada perusahaan asuransi sehubungan dengan adanya perjanjian pertanggungan yang dituangkan dan polis asuransi (A. Hasyim Ali, 1996).

Premi (kontribusi) pada asuransi syariah disebut juga *net premium* karena hanya terdiri dari mortalitas (harapan hidup) dan didalamnya tidak terdapat unsur

loading (komisi, agen, biaya administrasi, dan lain-lain). Juga tidak mengandung unsur bunga sebagaimana pada asuransi konvensional. Namun, karena pertimbangan pasar (*market*) dan kondisi sosial masyarakat, dimana tidak mungkin di Indonesia yang saat ini asuransi syariah belum dikenal, tidak menggunakan tenaga agen (*agency system*). Maka beberapa perusahaan asuransi masih mendapat izin dari Dewan Pengawas Syariah (DPS) untuk menggunakan biaya *loading* dalam jumlah tertentu dari premi tahun pertama, dengan syarat penggunaan biaya *loading* ini diketahui oleh peserta asuransi (Sula, 2004).

Pengertian premi pada asuransi syariah adalah sejumlah dana yang dibayarkan oleh peserta yang terdiri atas dana tabungan dan dana *tabarru'*. Dana tabungan adalah dana titipan dari peserta asuransi syari'ah (life insurance) dan akan mendapat alokasi bagi hasil (*mudharabah*) dari pendapatan investasi bersih yang diperoleh setiap tahun. Dana tabungan beserta alokasi bagi hasil akan dikembalikan kepada peserta apabila peserta yang bersangkutan mengajukan klaim, baik berupa klaim nilai tunai maupun klaim manfaat asuransi. Sedangkan *tabarru'* adalah derma atau dana kebijakan yang diberikan dan diikhlasakan oleh peserta asuransi jika sewaktu-waktu akan dipergunakan untuk membayar klaim atau manfaat asuransi (*life* maupun *general insurance*) (Sula, 2004).

Pendapatan premi pada asuransi syariah adalah pendapatan premi asuransi yang diperoleh melalui penjualan produk dan jasa asuransi ke peserta asuransi (Astria, 2009). Pendapatan premi adalah jumlah pendapatan premi resmi dari penjualan premis asuransi yang biasanya diukur dalam periode satu tahun. Pendapatan ini merupakan faktor terbesar yang mempengaruhi laba perusahaan

asuransi. Oleh karena itu, penetapan premi mempunyai peranan yang penting dalam strategi perusahaan.

Tarif premi yang ditetapkan oleh perusahaan asuransi sebagian besar didasari oleh jumlah risiko yang akan ditanggung oleh perusahaan asuransi tersebut untuk polis yang diterbitkan. Jika perusahaan asuransi secara konsisten salah menilai risiko yang akan ditanggung, maka premi yang ditetapkan tidak akan cukup untuk membayar klaim dan manfaat yang dijanjikan. Pendapatan premi bersumber dari pembayaran yang wajib dilakukan oleh setiap peserta pada asuransi jiwa syariah yang dilakukan secara teratur kepada perusahaan asuransi jiwa syariah yang bersangkutan sesuai kesepakatan dalam akad (Astria, 2009).

Beberapa pakar asuransi syariah seperti M.M Billah (Sula, 2004) menyebut premi ini dengan istilah kontribusi (*contribution*) atau dalam bahasa fiqh disebut *al-musahamah*. Teori menyatakan bahwa semakin tinggi usia dan semakin panjang masa perjanjian, maka semakin besar pula nilai *tabarru'* nya (Sula, 2004). Ini berarti jika premi yang diterima perusahaan asuransi dari peserta asuransi besar maka, dana yang dapat diinvestasikan juga semakin besar.

Premi merupakan faktor yang penting dalam asuransi baik bagi penanggung maupun bagi tertanggung, premi juga bisa disebut dengan istilah kontribusi atau dalam bahasa fiqh disebut *al-musahamah*, kontribusi (*al-musahamah*) dalam perjanjian asuransi syariah adalah pertimbangan keuangan (*al-iwad*) dari bagian peserta yang merupakan kewajiban yang muncul dari perjanjian antara peserta dengan pengelola (Sula, 2004)

Dalam himpunan Fatwa Dewan Syariah Nasional MUI edisi revisi tahun 2006 dijelaskan bahwa premi adalah kewajiban peserta asuransi untuk memberikan sejumlah dana kepada PT Asuransi sesuai dengan kesepakatan dalam akad (DSN-MUI, 2006).

Dalam asuransi syariah premi terbagi menjadi tiga yaitu premi tabungan, premi biaya, dan premi *tabarru'*. Premi tabungan adalah premi yang disetor oleh pemegang polis untuk dipergunakan sesuai keperluan masing-masing pemegang polis. Menurut keputusan Menteri Keuangan Indonesia No.225/KMK.017/1993, PT Asuransi boleh pula memasukkan unsur tabungan kedalam premi sehingga akan terbentuk apa yang disebut dengan nilai tunai sama dengan akumulasi tabungan.

Premi biaya adalah sejumlah uang yang dibayarkan peserta asuransi untuk membayar biaya administrasi dan operasional. Sedangkan premi *tabarru'* adalah sejumlah uang yang dibayarkan oleh pemegang polis atau peserta asuransi secara tulus ikhlas dan tidak untuk diminta kembali ditunjukkan untuk tolong-menolong. Premi *tabarru'* bukan menjadi hak milik perusahaan, bila perusahaan tidak lagi menjalankan usahanya maka saldo dana *tabarru'* dikembalikan kepada umat untuk berbagai aktivitas kebajikan (DSN-MUI, 2006).

2.1.4 Solvabilitas

Solvabilitas adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan asuransi dalam menutupi semua kewajiban-kewajibannya secara tepat waktu (Ludovicus, 2006). Solvabilitas merupakan gambaran

kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar hutang-hutang perusahaan secara tepat waktu.

Dalam lampiran SK Menkeu 481/KMK.017/1999 disebutkan, pengertian batas tingkat solvabilitas minimum adalah suatu jumlah minimum tingkat solvabilitas yang ditetapkan pada perusahaan asuransi, yaitu sebesar jumlah dana yang dibutuhkan untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi (penyimpangan dari patokan) pengelolaan kekayaan dan kewajiban yang terdiri dari komponen-komponen sebagaimana yang dimaksudkan pasal 2 (2) KMK 481/99, soal kesehatan keuangan perusahaan asuransi.

2.1.5. *Risk Based Capital (RBC)*

Untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan perusahaan asuransi dapat dilihat dari *Risk Based Capital (RBC)*, yang merupakan rasio perbandingan antara jumlah asset perusahaan dengan jumlah total klaim asuransi (*prudentialinsurance.com*). Berikut ini pengertian *Risk Based Capital* menurut Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 63 Tahun 2004 menyatakan bahwa “Rasio kesehatan *Risk Based Capital* adalah suatu ukuran yang menginformasikan tingkat keamanan finansial atau kesehatan suatu perusahaan asuransi yang harus dipenuhi oleh perusahaan asuransi kerugian sebesar 120% semakin besar rasio kesehatan *Risk Based Capital* sebuah perusahaan asuransi, semakin sehat kondisi finansial perusahaan tersebut” (PP, 2004).

Berikut ini pengertian Ludovicus Sensi (2006), menyatakan bahwa “Departemen keuangan telah mengeluarkan peraturan baru dalam menghitung solvabilitas perusahaan asuransi berdasarkan metode *Risk Based*

Capital. Risk Based Capital adalah modal minimum yang harus disediakan oleh setiap perusahaan asuransi atau perusahaan reasuransi untuk menutup setiap kemungkinan kegagalan pengelolaan asset dan berbagai risiko lainnya (Sensi, 2006).

Berikut ini pengertian *Risk Based Capital* menurut perusahaan asuransi terkemuka dalam situs internetnya (www.allianz.co.id) menyatakan “Rasio kesehatan *Risk Based Capital* suatu perusahaan asuransi pada dasarnya adalah rasio dari nilai kekayaan bersih atau *Net Worth* perusahaan bersangkutan, yang dihitung berdasarkan peraturan akuntansi standar dibagi dengan nilai kekayaan bersih yang dihitung kembali dengan mengikutsertakan risiko-risiko pemburukan yang mungkin terjadi. Pengikutsertaan risiko-risiko tersebut memfleksikan adanya ketidakpastian yang dihadapi oleh perusahaan dalam aktivitas sehari-harinya, misalnya kemungkinan jatuhnya nilai asset secara jangka pendek akibat investasi pada instrument yang lebih berisiko, demikian pula pada kemungkinan naiknya tingkat hutang akibat perkembangan yang tidak menguntungkan di masa depan dalam hal tingkat suku bunga, tingkat kematian, tingkat putus kontak dan sebagainya. Nilai kekayaan bersih yang kedua, sebagai penyebut dari rasio tersebut sebenarnya merupakan besaran yang semula disebut sebagai *Risk Based Capital* karena berupa besaran nilai kekayaan bersih atau *Capital* yang dihitung secara *Risk Based*” (www.allianz.co.id).

Risk Based Capital adalah suatu ukuran yang menginformasikan tingkat keamanan finansial atau kesehatan suatu perusahaan asuransi. Semakin besar rasio kesehatan *Risk Based Capital* sebuah perusahaan asuransi, maka semakin sehat

kondisi finansial perusahaan tersebut. *Risk Based Capital* suatu perusahaan juga modal yang harus dijaminan oleh perusahaan asuransi kepada pemerintah untuk menjamin ketersediaan dana untuk pembayaran klaim asuransi, jumlah dana yang harus dijaminan ini menurut Departemen Keuangan minimal 120% persentase ini dihitung dari jumlah beban klaim terutama dalam kejadian perusahaan bersangkutan bangkrut/collapse. Jika pada dunia perbankan dikenal ada istilah CAR (*Capital Adequacy Ratio*), maka dalam dunia asuransi ada juga istilah Solvency Margin (*Risk Based Capital* / Batas tingkat solvabilitas). Untuk menilai suatu perusahaan asuransi tersebut sehat atau tidak, salah satu indikatornya adalah tingkat solvabilitas suatu perusahaan asuransi berarti semakin baik (Sensi, 2006).

Pemerintah sebagai badan badan pengatur (regulator) mewajibkan setiap perusahaan asuransi untuk menyampaikan informasi mengenai tingkat solvabilitas perusahaan dengan metode *Risk Based Capital* (RBC). Perhitungan *Risk Based Capital* ini digunakan oleh pemerintah sebagai tolak ukur dalam membuat peraturan mengenai tingkat solvabilitas pada perusahaan asuransi. Pengertian *Risk Based Capital* menurut Peraturan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan No. PER-09/BL/2011 tentang Pedoman Perhitungan Batas Tingkat Solvabilitas Minimum bagi Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi yaitu jumlah minimum tingkat solvabilitas yang harus dimiliki perusahaan asuransi atau perusahaan reasuransi, yaitu sebesar jumlah dana yang dibutuhkan untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dan deviasi dalam pengelolaan kekayaan dan kewajiban.

a. Ketentuan Pemerintah Mengenai *Risk Based Capital*

Ketentuan *Risk Based Capital* atau batas tingkat solvabilitas diatur dalam Undang-Undang (UU), Keputusan Menteri Keuangan (KMK), dan Peraturan Pemerintah (PP). Ketentuan mengenai kesehatan keuangan perusahaan asuransi kerugian tersebut lebih lanjut diatur pada PP No.63 tahun 2004 tentang Perubahan atas PP No.73 tahun 2004 tentang Penyelenggara Usaha Perasuransian pasal 1 ayat (5), yang berbunyi:

- (1) Perusahaan asuransi dan reasuransi setiap saat wajib menjaga tingkat solvabilitas;
- (2) Tingkat solvabilitas merupakan selisih antara kekayaan yang diperkenankan dan kewajiban;
- (3) Selisih antara jumlah kekayaan yang diperkenankan dan kewajiban sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) sekurang-kurangnya harus sebesar dana yang cukup untuk menutupi risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari terjadinya deviasi dalam pengelolaan kekayaan dan kewajiban;
- (4) Ketentuan lebih lanjut mengenai kekayaan yang diperkenankan, kewajiban dan risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari terjadinya deviasi dalam pengelolaan kekayaan dan kewajiban sebagaimana dimaksud dalam ayat 2 dan 3 ditetapkan sebagai keputusan Menteri.

Ketentuan mengenai Batas Tingkat Solvabilitas yang dimaksud dalam PP di atas dalam KMK No.424/KMK.06/2004 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi. Pasal 2 dan 3 KMK tersebut menerangkan tentang Batas Tingkat Solvabilitas yaitu bahwa:

Pasal 2:

- (1) Perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi setiap saat wajib memenuhi tingkat solvabilitas paling sedikit 120% dari risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan kekayaan dan kewajiban.
- (2) Perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi yang tidak memenuhi ketentuan tingkat solvabilitas sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), namun memiliki tingkat solvabilitas paling sedikit 100% diberikan kesempatan melakukan penyesuaian dalam jangka waktu tertentu untuk memenuhi ketentuan tingkat solvabilitas sebagaimana dimaksud dalam ayat (1).

Pasal 3:

- (1) Risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan kekayaan dan kewajiban sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) terdiri dari:
 - a. Kegagalan pengelolaan kekayaan
 - b. Ketidakseimbangan antara proyeksi arus kekayaan dan kewajiban
 - c. Ketidakseimbangan antara nilai kekayaan dan kewajiban dalam jenis mata uang
 - d. Perbedaan antara beban klaim yang terjadi dan beban klaim yang diperkirakan
 - e. Ketidakcukupan premi akibat perbedaan hasil investasi yang diasumsikan dalam penetapan premi dengan hasil investasi yang diperoleh, dan
 - f. Ketidak mampuan pihak reasurander untuk memenuhi kewajiban membayar klaim.

- (2) Jumlah dana yang diperlakukan untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan kekayaan dan kewajiban sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 merupakan batas tingkat solvabilitas minimum.
- (3) Perhitungan besarnya risiko kerugian yang mungkin timbul sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 didasarkan pada pedoman yang ditetapkan dengan keputusan Direktur Jenderal Lembaga Keuangan.

Makna nilai *Risk Based Capital* paling sedikit 120% adalah bahwa perusahaan tersebut minimal memiliki kekayaan 120% lebih besar dari nilai hutang perusahaannya termasuk untuk membiayai setiap risiko pertanggung jawaban yang dimiliki perusahaan asuransi tersebut . Setiap perusahaan asuransi wajib menyusun laporan Batas Tingkat Solvabilitas sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Menteri Keuangan Setiap 31 Desember setiap tahunnya.

Risk Based Capital dihitung oleh setiap perusahaan asuransi sesuai dengan standar atau ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu pada keputusan DJLK No.2 Kep.5314/LK/2004 tentang pedoman perhitungan Batas Tingkat Solvabilitas, yang menjelaskan pada: “Batas Tingkat Solvabilitas Minimum adalah suatu jumlah minimum tingkat solvabilitas yang ditetapkan, yaitu sebesar jumlah dana yang digunakan untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi pengelolaan kekayaan dan kewajiban dari komponen-komponen Batas Tingkat Solvabilitas Minimum di sebut juga *Risk Based Capital* (KEMENKEU, 2004).

Untuk mencapai *Risk Based Capital* yang telah ditetapkan, perusahaan dapat mengurangi risiko *underwriting*, dengan cara mengikutsertakan sebagian pertanggung jawaban kepada reasuransi. Selain itu, perusahaan juga dapat membatasi penyerapan risiko dari nasabah dengan konsekuensi pertumbuhan pendapatan premi akan terbatas (Sugiyono, 2005).

Berikut adalah rumus rasio *Risk Based Capital* (Marlina, 2013):

$$RBC = \frac{\text{Tingkat Solvabilitas}}{\text{BTSM}} \times 100\%$$

2.1.6. Underwriting

1. Pengertian *Underwriting*

Underwriting menurut asuransi jiwa adalah proses penaksiran mortalitas (tingkat kematian) atau morbidity (tingkat kesehatan) calon tertanggung untuk menetapkan apakah akan menerima atau menolak calon peserta dan menetapkan klasifikasi peserta (Amrin, 2006).

Underwriting adalah proses penilaian dan penggolongan tingkat risiko yang dimiliki oleh seorang calon tertanggung atau sekumpulan calon tertanggung, atau pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak risiko tersebut (Djohanputro, 2006).

Underwriting disebut juga seleksi risiko, adalah proses penaksiran dan penggolongan tingkat risiko yang terdapat pada seorang calon tertanggung (Ali, 2004). Jadi dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *underwriting* adalah proses penilaian dan pengklasifikasian risiko seseorang atau sekelompok

calon tertanggung, yang bertujuan untuk melindungi perusahaan asuransi dari kerugian.

2. Tujuan *Underwriting*

Tujuan utama *underwriting* adalah melindungi perusahaan dari terhadap seleksi kerugian. Namun, proses *underwriting* perusahaan asuransi tetap berfokus pada pemberian persetujuan dan penerbitan pertanggungan yang :

- a. Bertanggung jawab dalam *risk assessment* (penilaian risiko yaitu proses penentuan tingkat risiko setiap/ group calon tertanggung dimana setiap tertanggung membayar premi yang mencerminkan tingkat risiko yang dimiliki dan sesuai dengan produk asuransi yang diminta;
- b. Wajar dan adil bagi para tertanggung dan perusahaan;
- c. *Delivery by the agent* (dapat disampaikan oleh agen) Seorang pemohon asuransi perorangan membuat keputusan akhir yaitu akan menerima polis asuransi pada saat diserahkan. Jika si pembeli memilih untuk tidak menerima polis asuransi pada saat agen asuransi berusaha untuk menyerahkan polisnya, maka polis tersebut dikatakan *undeliverable* (tidak dapat disampaikan) atau *not taken*;
- d. Memberikan profit bagi perusahaan

Akhirnya seorang *underwriter* harus mengambil keputusan yang menguntungkan perusahaan selama perusahaan asuransi memerlukan *underwriter* yang sehat untuk menjamin hasil yang memuaskan dalam segi keuangan.

3. Tugas dan Fungsi *Underwriting*

Seorang *underwriter* adalah bagian penting dari perusahaan asuransi. Untuk itu tugas dan fungsi *underwriter* harus dijalankan dengan prinsip keadilan, baik untuk peserta atau perusahaan asuransi. Adapun tugas dan fungsi *underwriter* adalah sebagai berikut (Sula, 2004):

a. Tugas *underwriter*

Tugas *underwriter* antara lain mengatur penggunaan dana efektif mungkin dan seefisien mungkin untuk menghasilkan laba yang maksimal. Peranan lain *underwriter*, yaitu:

- a) Mempertimbangkan risiko yang diajukan;
- b) Memutuskan untuk menerima atau menolak yang diajukan;
- c) Menentukan syarat dan beberapa ketentuan serta lingkup ganti rugi;
- d) Mengenakan biaya upah pada dana kontribusi peserta;
- e) Mempertahankan, Meningkatkan, dan mengamankan margin profit.

b. Fungsi *underwriter*

- a) Menilai dan menggolongkan tingkat risiko yang dimiliki oleh seorang calon tertanggung atau sekelompok orang dalam pertanggungan sehubungan dengan produk asuransi tertentu;
- b) Mengambil keputusan untuk menerima atau menolak risiko.

4. Jenis-Jenis Risiko yang Mempengaruhi *Underwriting*

Sebelum menetapkan suatu kondisi *underwriting* terhadap calon tertanggung, *underwriting* harus mempertimbangkan dari segi pengaruh risiko dan

jenis polis yang diinginkan oleh calon tertanggung. Jenis-jenis risiko yang mempengaruhi penetapan *underwriting* adalah sebagai berikut (Amrin, 2006):

- a. *Increasing Risk* (Risiko menarik) Ada beberapa penyakit tertentu, misalnya besarnya risiko akan bertambah berat sesuai dengan kenaikan umur calon tertanggung;
- b. Risiko yang tinggi dialami pada tahun-tahun pertama polis, makin lama polis berjalan, risiko semakin menurun;
- c. *Constant extra risk* (Risiko extra yang menetap), pada jenis ini, risiko tambahan berada pada tingkat yang tetap selama masa pertanggungan.

5. Proses *Underwriting*

Seleksi risiko memerlukan serangkaian tahapan. Para agen memulai proses *underwriting* pada saat mereka mengisi permohonan asuransi bersama dengan calon tertanggung. Setelah dikirim ke kantor pusat, Permohonan diperiksa kembali sebelum ditaksir oleh seorang *underwriter* kantor pusat. Bahkan beberapa permohonan dapat saja tidak diperiksa oleh seorang *underwriter* karena dilakukan *jet screening* atau *computer screening*. Berikut ini tahap awal proses *underwriting* asuransi jiwa (Robberts, 1996):

a. *Field Underwriting*

Field Underwriting terjadi bila seorang agen mengumpulkan informasi mengenai calon tertanggung dan mencatatkan informasi tersebut dalam permohonan asuransi. Permohonan tersebut kemudian menjadi suatu faktor penting dalam keputusan seleksi risiko. Setiap permohonan yang diterima, baik ddikantor pusat atau kantor operasional, biasanya ditandai dengan suatu nomor

identifikasi. Nomor ini digunakan untuk keperluan pengontrolan dan kemudian sebagai nomor polis jika polis sampai diterbitkan. Permohonan dan materi-materi pendukung diperiksa untuk memastikan lengkapnya file.

b. *Jet Screening*

Jet Screening yaitu penyelesaian suatu kasus segera mungkin. Jika permohonan asuransi menemukan kriteria yang lengkap maka staf *jet screening*, dapat menyetujui permohonan tersebut dan meminta agar polis segera diterbitkan. Jika permohonan asuransi tidak mempunyai kriteria-kriteria tersebut, maka file nya segera diteruskan kepada seorang *underwriter* untuk dievaluasi.

c. *Computer Scanning*

Computer Scanning menggunakan sistem-sistem otomatis untuk menyederhanakan proses *underwriting*. Perusahaan asuransi membuat program-program computer dengan kriteria yang diperlukan untuk membuat formulir-formulir permohonan.

6. Prinsip-Prinsip *Underwriting* Syariah

Underwriting syariah dalam asuransi syariah sama dengan asuransi konvensional. Namun, dalam asuransi syariah untuk menyeleksi risiko ada dua elemen penting yaitu seleksi dan pengklasifikasian. Seleksi adalah proses perusahaan dalam mengevaluasi permintaan asuransi oleh calon peserta untuk menentukan batas risiko yang dimiliki calon. Pengklasifikasian adalah proses penetapan individu ke dalam kelompok individu yang sekiranya mempunyai kemungkinan kerugian sama, Namun penekanan utama *underwriting* adalah harus

bersifat *washaton* (tengah-tengah) yaitu penekanan pada rasa keadilan bagi nasabah dan perusahaan (Sula, 2004).

Pada prinsipnya cara mendesain produk-produk Asuransi Syariah tidak terlampaui jauh berbeda dengan cara mendesain produk-produk konvensional. Walaupun demikian, perbedaan yang ada diantara keduanya dapat menentukan halal haramnya suatu produk, misalnya ketika menentukan Kontribusi Premi, Cadangan Premi, di asuransi konvensional didasarkan pada perhitungan bunga (secara tehnik), sementara pada Asuransi Syariah mendasarkan pada konsep bagi hasil dan *scheme* bagi hasil, dan juga perbedaan dalam menentukan biaya-biaya asuransi, untuk di Asuransi Syariah tidak dibebankan kepada dana peserta, tetapi diambil dari perusahaan (Sinar mas, 2017).

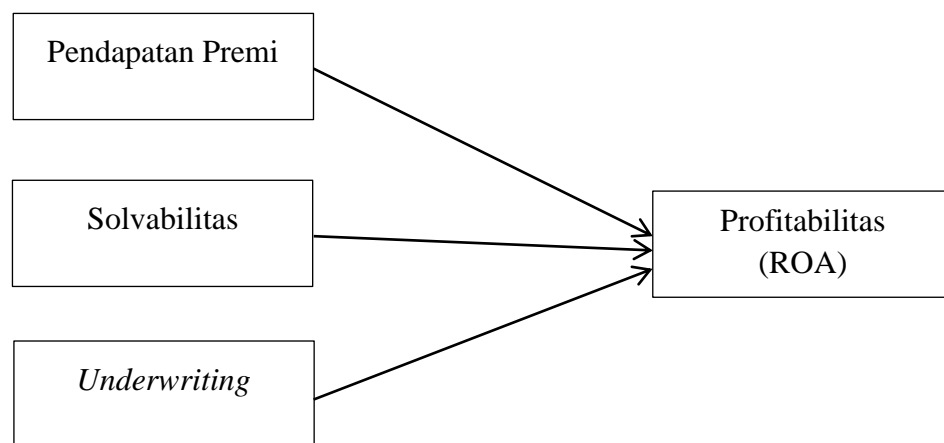
2.2. Hasil Penelitian Relevan

No	Nama	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	<p><i>“Pengaruh Pendapatan premi, hasil underwriting, hasil investasi, dan risk based capital terhadap laba perusahaan asuransi</i></p> <p>Ida Ayu Ita Permata Sastri, Edy Sujana, dkk (2017)</p>	<p>Pendapatan premi berpengaruh positif signifikan terhadap laba asuransi</p> <p>Hasil <i>Underwriting</i> berpengaruh positif signifikan terhadap laba asuransi</p> <p>Hasil investasi berpengaruh positif signifikan terhadap laba asuransi</p> <p>Risk Based Capital berpengaruh positif signifikan terhadap laba asuransi</p>	<p>penggunaan variabel dependen nya yaitu pendapatan premi dengan <i>risk based capital</i> menggunakan metode purposive sampling, jenis data yang digunakan sama-sama menggunakan data sekunder</p> <p>Teknik analisis yang digunakan data regresi linier berganda</p>	<p>Penelitian ini tidak menggunakan hasil investasi sebagai variabel dependennya</p> <p>Dalam penelitian ini menggunakan 8 perusahaan asuransi jiwa syariah sedangkan dalam penelitian Ida Ayu Ita Permata Sastri, Edy Sujana, dkk (2017) menggunakan 10 perusahaan asuransi</p>

2.	<p><i>“The influence of risk based capital to profitability in jasindo insurance company”</i></p> <p>Reni Marlina (2013)</p>	<p><i>Risk Based Capital</i> berdampak pada ROA dengan jumlah kontribusi yang bervariasi adalah 11% dan 29% untuk ROE Hasilnya menunjukkan tidak ada dampak positif antara RBC terhadap profitabilitas, terutama ROA dan ROE pada asuransi jasindo</p>	<p>Menggunakan RBC sebagai variabel dependennya</p>	<p>penelitian ini hanya menggunakan variabel independen ROA sedangkan dalam penelitian Reni Marlina (2013) digunakan ROA, ROE sebagai variabel independennya</p>
3.	<p><i>“Analisis hasil investasi, pendapatan premi, dan beban klaim, terhadap laba perasuransian di Indonesia”</i></p> <p>Sofyan Murwansyah dan Ambar Novi Utami (2017)</p>	<p>Dari hasil uji koefisien korelasi secara parsial diperoleh hasil investasi dan pendapatan premi memiliki hubungan yang signifikan terhadap laba beban klaim memiliki hubungan yang signifikan terhadap laba</p>	<p>sama-sama menggunakan pendapatan premi sebagai variabel dependennya</p>	<p>Dalam penelitian ini tidak menggunakan korelasi secara parsial dan determinasi</p>
4.	<p><i>“Pengaruh risk based capital terhadap profitabilitas pada perusahaan asuransi jiwa</i></p> <p>Tevy Leviany dan Wiwin Sukiati (2014)</p>	<p>Hasil uji t menunjukkan bahwa RBC tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas</p>	<p>menggunakan RBC sebagai variabel dependennya</p>	<p>Dalam penelitian Tevy Leviany dan Wiwin Sukiati (2014) hanya menggunakan RBC sebagai variabel dependennya metode yang digunakan dalam penelitian Tevy Leviany dan Wiwin Sukiati (2014) yaitu metode analisis deskriptif dan menggunakan statistik</p>

2.3 Kerangka Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan uraian sebelumnya, maka disusun suatu kerangka pemikiran mengenai penelitian yang akan dilakukan. Kerangka pemikiran mengenai penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut



Kerangka berfikir di atas menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROA) diduga di pengaruhi faktor-faktor berupa Pendapatan premi, Solvabilitas, dan *Underwriting*.

2.4 Hipotesis

2.4.1 Pendapatan Premi Terhadap Profitabilitas

Pendapatan premi adalah sejumlah uang yang dibayarkan oleh seorang pemegang polis kepada perusahaan asuransi yang sehubungan dengan adanya perjanjian pertanggungan yang dituangkan dalam polis asuransi (Ida Ayu, 2017). Pendapatan premi juga dapat diartikan sebagai sejumlah uang yang dibayarkan pihak tertanggung atas imbalan jasa dari perlindungan yang diberikan pihak penanggung sesuai dengan perjanjian yang disepakati sebelumnya.

Pendapatan premi yang diterima perusahaan tidak hanya menjadi profit perusahaan tetapi sebagian juga merupakan kewajiban perusahaan dimasa mendatang. Sebagian dari premi harus dicadangkan perusahaan sebagai cadangan premi sehingga bila di masa yang akan datang terjadi klaim maka perusahaan tidak kesulitan membayarnya. Sudah jelas diketahui bahwa pos pendapatan premi dalam laporan laba rugi akan meningkatkan perolehan keuntungan perusahaan asuransi.

Hasil penelitian Ida Ayu Ita Permata Sastri, dkk (2017) menyatakan adanya pengaruh positif signifikan variabel pendapatan premi terhadap laba perusahaan asuransi. Berdasarkan penelitian tersebut maka hipotesis yang dikemukakan adalah:

H1: Pendapatan premi berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan asuransi

2.4.2 Solvabilitas Terhadap Profitabilitas

Gatzert dan Schmeiser (2008) menerangkan bahwa dalam solvabilitas yang memadai tidak hanya digunakan untuk mencegah terjadinya kebangkrutan, tetapi juga untuk mengurangi biaya yang berkaitan dengan *insolvency*. Kebangkrutan juga terkait dengan besarnya biaya klaim dibandingkan biaya yang dilaporkan di dalam laporan keuangan. Biaya klaim yang sebenarnya secara signifikan lebih tinggi dari pada yang telah diharapkan ketika penjamin asuransi menjalin bisnis dan melaporkan estimasi biaya klaim di awal (Gatzert, 2008).

solvabilitas asuransi terkait dengan peraturan yang ditentukan di suatu Negara Adanya keputusan Menteri Keuangan nomor 424/KMK.06/2003 yang

menyatakan batas solvabilitas minimum sebesar 120% dari jumlah kekayaan perusahaan memberikan rasa aman bagi pemegang polis. Ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka panjang (Gatzert, 2008).

Apabila batas solvabilitas perusahaan semakin besar hal ini dapat berdampak pada tingkat kepercayaan masyarakat kepada perusahaan, dengan adanya tingkat kepercayaan masyarakat untuk selalu menggunakan jasa perusahaan akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas perusahaan

Penelitian yang dilakukan Ida Ayu Ita Permata Sastri, dkk (2017) menyatakan adanya pengaruh positif signifikan variabel RBC terhadap laba perusahaan asuransi, maka hipotesis yang dikemukakan adalah :

H2 : Tingkat solvabilitas berpengaruh secara positif terhadap profitabilitas perusahaan asuransi

2.4.3 Underwriting Terhadap Profitabilitas

Falsafah *underwriting* umumnya mencerminkan tujuan-tujuan bisnis strategis perusahaan asuransi, termasuk asumsi-asumsi penetapan premi produk-produk asuransi. Falsafah *underwriting* sangat berpengaruh dalam pembuatan panduan *underwriting* perusahaan asuransi. Panduan *underwriting* adalah standar umum yang menentukan pemohon mana yang akan dikenakan kelas risiko yang ditentukan untuk masing-masing produk asuransi (Rifka dkk, 2002).

Untuk mencapai laba yang diharapkan, perusahaan dapat mengurangi risiko *underwriting* dengan cara mengikutsertakan sebagian pertanggungan kepada perusahaan asuransi, semakin besar persentase risiko *underwriting* yang

ditransfer ke perusahaan asuransi akan semakin besar juga biaya premi asuransi yang harus dibayar. Selain itu, perusahaan juga dapat membatasi penyerapan risiko dari nasabah dengan konsekuensi pertumbuhan penerimaan premi akan terbatas, Alternatif lain perusahaan juga dapat meminimalkan risiko investasi, dengan cara memilih instrumen investasi yang tidak beresiko (Haan dan Kakes, 2010).

Underwriting merupakan suatu kegiatan yang sangat menentukan dalam perolehan laba perusahaan dan memperkuat posisi keuangan perusahaan. Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam melakukan evaluasi kinerja *underwriting*, yaitu dengan melihat besarnya klaim yang terjadi dengan perolehan pendapatan premi. Pengaruh yang terlihat dari kegagalan *underwriting* adalah adanya anti *selection* yang tidak dapat terdeteksi. Hasil penelitian Ida Ayu (2017) membuktikan bahwa risiko *underwriting* secara berpengaruh terhadap profitabilitas/ laba. Penelitian ini mempunyai proksi pendapatan *underwriting* untuk variabel *underwriting*, perusahaan yang memiliki panduan *underwriting* yang baik, umumnya berdampak positif terhadap laba perusahaan, maka hipotesis yang dikemukakan adalah:

H3: Underwriting berpengaruh secara positif terhadap profitabilitas perusahaan asuransi

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Wilayah Penelitian

Waktu yang digunakan mulai dari penyusunan proposal sampai tersusunnya laporan adalah pada bulan September 2017- Januari 2018. Wilayah penelitian ini di unit analisis laporan keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2016 dan Data Statistik Ekonomi Dan Keuangan yang dipublikasikan oleh BEI, OJK, dan Website Resmi di Bursa Efek Indonesia.

3.2. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif, yaitu metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara mneliti hubungan antar variabel. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk *Panel* yang bersifat kuantitatif yaitu dalam data bentuk angka-angka. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrument penelitian), sehingga data yang terdiri dari angka-angka dianalisis berdasarkan prosedur statistik (Noor, 2011).

3.3. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 1994).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan asuransi syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 24 perusahaan asuransi jiwa syariah pada periode tahun 2013 sampai 2016.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 1994). Sampel ditentukan oleh peneliti berdasarkan pertimbangan masalah, tujuan, hipotesis, metode, dan instrument penelitian, disamping pertimbangan waktu, teaga dan pembiayaan (Darmawan, 2013). Sampel dalam penelitian ini adalah Perusahaan Asuransi jiwa syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013 sampai 2016 sebanyak 8 perusahaan asuransi syariah.

3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel untuk tujuan tertentu saja (Sugiyono, 1994).

Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan asuransi syariah yang diteliti adalah asuransi jiwa syariah di Indonesia
2. Merupakan Asuransi Jiwa Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah pada periode 2013-2016 yang menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut

4. Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Dari teknik pengambilan sampel tersebut diperoleh sebanyak 8 perusahaan asuransi jiwa syariah yang memenuhi kriteria diatas antara lain:

Tabel 3.1
Daftar Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di BEI
Tahun 2013-2016

NO	Nama Perusahaan Asuransi
1	PT Asuransi Takaful
2	PT Asuransi Allianz Syariah
3	PT Asuransi Prudential Life Assurance
4	PT Asuransi Syariah Manulife
5	PT Asuransi Syariah AIA Financial
6	PT Asuransi Jiwa Sinarmas Syariah
7	PT Asuransi Bumiputera Syariah
8	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya

3.4. Jenis dan Sumber Data

3.4.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang ada pada publikasi laporan keuangan perusahaan asuransi syariah di BEI dan laporan keuangan tahunan yang terdapat pada www.bei.go.id . Menggunakan data sekunder dikarenakan menggunakan perhitungan rasio yang kemudian diolah menggunakan bantuan software SPSS.

3.4.2. Sumber Data

Sumber data diambil dari publikasi laporan keuangan perusahaan asuransi syariah di BEI dan laporan keuangan tahunan yang terdapat pada www.bei.go.id

yang meliputi pendapatan premi, solvabilitas (RBC), dan *underwriting* serta profitabilitas asuransi syariah. Peneliti menggunakan data periode 2013-2016 yang diambil dari Direktori Asuransi Syariah.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi Laporan Keuangan Asuransi Syariah di Indonesia pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 dari direktori Asuransi Syariah Indonesia (Statistik Asuransi Syariah) tahun 2013 sampai dengan tahun 2016.

3.6. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik simpulan (Sugiyono, 1994). Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

3.6.1. Variabel Dependen

Variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau menjadi akibat karena adanya variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan yaitu profitabilitas (ROA).

3.6.2. Variabel Independen

Variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab terjadinya perubahan variabel dependen. Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel independen yang digunakan, yaitu:

- a. Pendapatan Premi
- b. Solvabilitas (RBC)
- c. *Underwriting*

3.7. Definisi Operasional Variabel

3.7.1. Variabel Independen (Y)

1. Profitabilitas (ROA)

ROA (*return on asset*) salah satu pengukuran profitabilitas juga merupakan ukuran efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva tetap yang digunakan untuk operasi. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3.7.2. Variabel Dependen (X)

1. Pendapatan Premi

Menurut (Hasyim Ali, 1996). Pendapatan premi adalah sejumlah uang yang dibayarkan oleh seorang pemegang polis kepada perusahaan asuransi sehubungan dengan adanya perjanjian pertanggungan yang dituangkan dan polis asuransi. Sedangkan Menurut (Syakir Sula, 2004). Pengertian premi pada asuransi syariah adalah sejumlah dana yang dibayarkan oleh peserta yang terdiri atas dana tabungan dan dana *tabarru'*.

2. Solvabilitas (RBC)

Menurut (Sensi, 2006) Solvabilitas adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan asuransi dalam menutupi semua kewajiban-kewajibannya secara tepat waktu. Adapun menurut (Fahmi, 2011) Solvabilitas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar hutang-hutang perusahaan secara tepat waktu.

$$RBC = \frac{\text{Tingkat Solvabilitas}}{\text{BTSM}} \times 100\%$$

3. *Underwriting*

Menurut (Hermawan, 2004), *Underwriting* merupakan sebuah proses penyelesaian dan pengelompokan risiko yang ditanggung, sedangkan risiko investasi timbul dari upaya perusahaan asuransi dalam mengelola dana premi dalam berbagai bentuk investasi.

$$\textit{Underwriting} = \text{Pendapatan underwriting} - \text{Beban Uderwriting}$$

3.8. Teknik Analisis Data

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik rata-rata sama dengan atau mendekati nol (0). Dari hasil pengolahannya *residual*, di dalam table *Residual Statistics* diketahui rata-rata *residual* adalah sama dengan nol (0). Artinya, asumsi rata-rata residual sama dengan atau mendekati nol (0) dapat dipenuhi (Astuti, 2014).

Untuk menentukan ketetapan model, perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013).

Uji normalitas dapat dilakukan dengan dua macam cara yaitu (1) Dengan melihat P-P Plot apabila titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal maka residual model regresi terdistribusi normal. (2) Dengan melakukan uji statistik dengan uji Kolmogorov-Smirnov, apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari $\alpha = 5\%$ atau 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual pada model regresi mengikuti distribusi normal

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah suatu keadaan dimana variabel-variabel independen dalam persamaan regresi memiliki hubungan yang kuat satu sama lain. Multikolinieritas digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan linier antara variabel-variabel bebas dalam model regresi (Sumodiningrat, 2001).

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Apabila nilai *NPF* masing-masing variabel independen kurang dari 10 maka model regresi terbebas dari masalah multikolinieritas (Ghozali, 2013).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013).

Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Cara ini adalah cara yang tidak formal, akan tetapi dapat digunakan sebagai indikator adanya heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas (titik-titik menyebar) maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Astuti, 2014)

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila nilai hitung d hitung lebih besar dari d_U table Durbin-Watson dan lebih kecil dari $4-d_U$ ($d_U < d < 4-d_U$), maka dapat dikatakan model regresi yang digunakan terbebas dari masalah autokorelasi (Ghozali, 2013).

Nilai d akan berada di kisaran $0 - 4$. Apabila d berada diantara $1,54$ dan $2,46$ maka tidak ada autokorelasi dan apabila nilai d ada diantara 0 hingga $1,10$ dapat disimpulkan bahwa data mengandung autokorelasi positif dan bila lebih dari $2,90$ dapat disimpulkan terdapat autokorelasi negative (Winarno, 2009).

3.8.2. Ketepatan Modal

1. Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi adalah salah satu nilai statistic yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan pengaruh antara dua variabel. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dan menerangkan variasi variabel dependent. Nilai koefisien determinasi antara $0 - 1$. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen

dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependent (Ghozali, 2011).

Menurut Ghozali (2011) jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted R^2 negatif, maka nilai adjusted R^2 dianggap bernilai nol. Secara matematika jika nilai $R^2 = 1$, Sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka adjusted $R^2 = (1 - k)/(n - k)$, jika $k > 1$, maka adjusted R^2 akan bernilai negative.

2. Uji F

Uji Statistic F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (dependent). Kriteria pengambilan keputusan adalah (Ghozali, 2001). Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau profitabilitas < nilai signifikan ($\leq 0,05$), maka hipotesis tidak dapat ditolak, ini berarti bahwa secara simultan variabel independent memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependent.

Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau profitabilitas > nilai signifikan ($\text{sig} \geq 0,05$) maka hipotesis diterima, ini berarti secara simultan variabel independent tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependent.

3.8.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi adalah teknik statistika yang berguna untuk memeriksa dan memodelkan hubungan diantara variabel-variabel (Agus Eko Sujianto, 2009). Regresi berganda seringkali digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis regresi yang melibatkan dua atau lebih variabel bebas (Agus Eko Sujianto, 2009).

Dalam penelitian ini, variabel terikat yaitu Profitabilitas (ROA) dipengaruhi oleh 3 variabel bebas diantaranya pendapatan premi, Solvabilitas (RBC), dan *Underwriting*. Maka untuk menguji atau melakukan estimasi dari suatu permasalahan yang terdiri dari lebih dari satu variabel bebas tidak bisa dengan regresi linier sederhana. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Persamaan umum *regresi* berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas (ROA)

a = Konstanta persamaan regresi

X1 = *variabel independent* (Pendapatan Premi)

X2 = *variabel independent* (Solvabilitas/RBC)

X3 = *variabel independent* (*Underwriting*)

b_1 b_2 b_3 = Koefisien Regresi dari setiap independen variabel

ϵ = *Error* (kesalahan pengganggu)

3.8.4. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Statistik t dan ρ value tiap parameter β_1 hipotesis awalnya adalah $H_0 : \beta_1 = 0$ atau dikatakan bahwa parameter β_1 tidak layak berada didalam model. Untuk uji t ini hipotesis awal ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau ρ value $< \alpha$. Dengan menggunakan $\alpha = 5\%$, berarti ρ value $< 5\%$ maka H_0 baru bisa ditolak (Astuti, 2014).

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Penelitian

Asuransi syariah (*Ta'min*, takaful, atau *tadhamun*) adalah usaha saling melindungi dan tolong menolong di antara sejumlah orang/pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan/atau *tabarru'* yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu dalam akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah (Mardani, 2015).

Misi dan Visi Asuransi syariah “Bersama mewujudkan rasa aman dengan memberikan solusi pada pengelolaan resiko dan pelayanan terbaik berdasarkan prinsip-prinsip tata kelola bisnis syariah yang baik, Menjadikan sarana ibadah dakwah bukan mengejar komisi semata” dan “ Melayani segala kebutuhan nasabah dengan sepenuh hati sehingga terciptanya kepuasan dalam memiliki asuransi syariah” (www.asuransisyariah.co.id).

Tabel 4.1
Perkembangan Asuransi Jiwa Syariah dilihat dari jumlah ROA, Pendapatan premi, Solvabilitas (RBC), dan *Underwriting* (Dalam bentuk jutaan rupiah) Periode Tahun 2013-2016

Nama	Tahun Berdiri	Produk	Pendapatan Premi	RBC	<i>Underwriting</i>	ROA
Takaful	1994	➤ Individu	100.790.00	53%	683.000	5,41%
		➤ Kumpulan	80.890.000	106%	3.572.000	6,60%
			78.900.000	140%	4.922.000	4,70%
			90.980.000	173%	4.511.000	6,80%
Allianz Syariah	1890	➤ Allianz tasbih	20.560.000	90%	2.780.000	4,50%
		➤ AllysiaProtection plus	33.690.000	87%	3.450.000	3,90%
			50.900.000	95%	2.560.000	4,70%
		➤ Allysia	55.670.000	100%	5.680.000	4,50%

		maxi fund plus				
Prudential Life Assurance	1995	➤ PRUlink syariah assurance account	267.765.000	85%	95.399.000	5,31%
			267.765.000	133%	173.076.000	5,21%
			433.978.000	167%	210.862.000	4,53%
			453.115.000	180%	168.281.000	3,01%
Syariah Manulife	1997	➤ Berkah savelink	3.001.000	110%	1.646.000	6,71%
			4.848.000	100%	2.003.000	5,22%
			10.047.000	104%	2.997.000	2,1%
			12.685.000	410%	3.189.000	0,12%
AIA Financial	1983	➤ AIA sakinah assurance	267.765.000	120%	26.852.000	7,07%
			385.532.000	142%	46.140.000	7,02%
			433.978.000	205%	80.597.000	5,5%
			453.115.000	411%	86.407.000	6,36%
Jiwa Sinarmas Syariah	2005	➤ Sinarmas smile ➤ MSIG syariah	38.281.000	32%	86.407.000	4,31%
			45.163.000	31%	207.000	4,20%
			58.841.000	54%	14.526.000	4,10%
			71.302.000	36%	25.092.000	4,03%
Bumiputera Syariah	2002	➤ Asuransi Jiwa Pero ➤ Asuransi Jiwa kumpulan	15.600.000	50%	980.000	4,03%
			10.700.000	40%	1.340.000	3,90%
			16.500.000	30%	2.405.000	2,60%
			14.400.00	60%	2.760.000	5,50%
Central Asia Raya	2007	➤ Beasiswa fathanah ➤ CARlisya ➤ Dana Haji Istiqhahah	21.899.000	120%	683.000	5,82%
			18.784.000	102%	3.572.000	5,46%
			7.215.000	92%	4.922.000	1,21%
			5.644.000	108%	4.511.000	3,1%

(Sumber: Laporan Tahunan Asuransi Jiwa Syariah, diolah kembali)

Dari tabel 4.1 dapat dilihat pertumbuhan pendapatan premi, Solvabilitas, dan *underwriting* dari setiap asuransi jiwa syariah, pendapatan premi yang paling tinggi diperoleh Asuransi AIA Financial dalam periode 2013-2016, pendapatan premi dari Asuransi AIA Financial terus beranjak naik selama periode tersebut. Berbanding terbalik dengan Asuransi AIA Financial, Asuransi Syariah Manulife memiliki pendapatan premi paling rendah dari asuransi-asuransi lainnya.

Solvabilitas (RBC) Perusahaan Asuransi Syariah paling sehat diperoleh Asuransi AIA Financial RBC tersebut diatas batas tingkat solvabilitas yaitu

sebesar 120% dan RBC Asuransi AIA selama periode 2013-2016 terus mengalami peningkatan. Solvabilitas (RBC) yang paling rendah diperoleh Asuransi Jiwa Sinarmas Syariah RBC pada Perusahaan Asuransi Jiwa Sinarmas tersebut masih jauh di bawah batas tingkat solvabilitas bahkan dalam periode 2013-2016 RBC sampai di bawah 40%. Kemudian dari *underwriting* yang paling tinggi diperoleh Asuransi Prudential Life Assurance, dan *underwriting* yang paling rendah diperoleh oleh Asuransi Bumiputera Syariah.

Hal yang sangat penting bagi suatu perusahaan asuransi yaitu tingkat ROA atau profitabilitasnya pada asuransi syariah, ROA yang paling tinggi diperoleh Asuransi AIA Financial dan Asuransi syariah yang memiliki ROA yang paling rendah diperoleh oleh Asuransi Bumiputera Syariah. Dari Asuransi Syariah yang memiliki Pendapatan premi, solvabilitas (RBC), dan *underwriting*, paling tinggi serta RBC baik diperoleh Asuransi AIA Financial.

4.2. Hasil dan Analisis

4.2.1. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik digunakan untuk mengetahui kondisi data yang ada agar dapat menentukan model analisis yang paling tepat digunakan. Uji Asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari analisis grafik (normal P-P Plot) untuk menguji normalitas data, *variance inflation factor* yang diperkuat oleh korelasi untuk menguji multikolinieritas data, uji Durbin-Watson yang sering digunakan untuk menguji autokorelasi dan grafik plot untuk menguji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013).

Uji normalitas dapat dilakukan dengan dua macam cara yaitu (1) Dengan melihat P-P Plot apabila titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal maka residual model regresi terdistribusi normal. (2) Dengan melakukan uji statistik dengan uji Kolmogorov-Smirnov, apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari $\alpha = 5\%$ atau 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual pada model regresi mengikuti distribusi normal

Pengujian Normal Probability dapat dilihat pada output regresi, atau disajikan sebagai berikut:

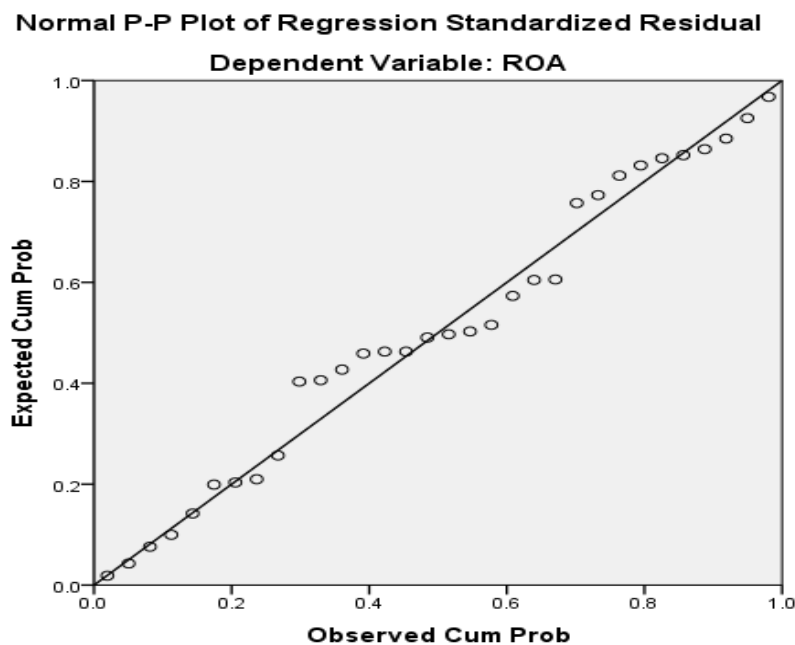
Tabel 4.2
One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	189.08883447
	Absolute	.117
Most Extreme Differences	Positive	.077
	Negative	-.117
Kolmogorov-Smirnov Z		.663
Asymp. Sig. (2-tailed)		.772

Sumber: Data diolah (SPSS 20.0), 2018

Berdasarkan tabel 4.2 (*one-kolmogrov-smirnov*) di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari keempat variabel tersebut sebesar 0,772 lebih besar dari 0,05 ($>0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal secara multivariate, atau data memenuhi asumsi klasik.

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas Data



Sumber: Data diolah (SPSS 20.0), 2018

Gambar diatas dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mnegikuti arah garis diagonal, maka data tersebut terdistribusi dengan normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Pengujian Multikolinieritas terhadap data penelitian digunakan dengan uji korelasi. Suatu kelompok data dikatakan tidak ada multikolinieritas jika nilai VIF kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari 0,1. Sedangkan jika nilai VIF lebih dari 10 maka dapat dikatakan bahwa kelompok data tersebut terdapat multikolinieritas. Adapun hasil dari pengujian multikolinieritas yang dilakukan yakni:

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.866	0.37		1.600	.105		
LN_pendapata	.010	.089	.482	3.011	.004	.476	2.100
n_premi							
RBC	.017	.053	.156	2.188	.017	.845	1.183
LN_hasil_underwriting	.107	.082	.231	2.210	.013	.447	2.235

Sumber: Data diolah (SPSS 20.0), 2018

Dari tabel Coefficients di atas, dapat diketahui bahwa nilai VIF untuk Pendapatan premi sebesar 2,100, RBC sebesar 1,183, dan hasil *underwriting* sebesar 2,235. Karena nilai VIF kurang dari 10 dan nilai Tolerance lebih dari 0,1 untuk ketiga variabel independen, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteriskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas menyebabkan penaksiran atau estimator menjadi tidak efisien dan nilai koefisien determinasi akan menjadi sangat tinggi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat pola titik-titik pada scatterplot regresi.

Tabel 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	7.423	4.384		1.693	.119	
LN_pendapatan_premi	-.584	.380	-.703	-1.534	.153	
RBC	.615	.579	.327	1.063	.311	
LN_hasil_underwriting	.415	.396	.466	1.050	.316	

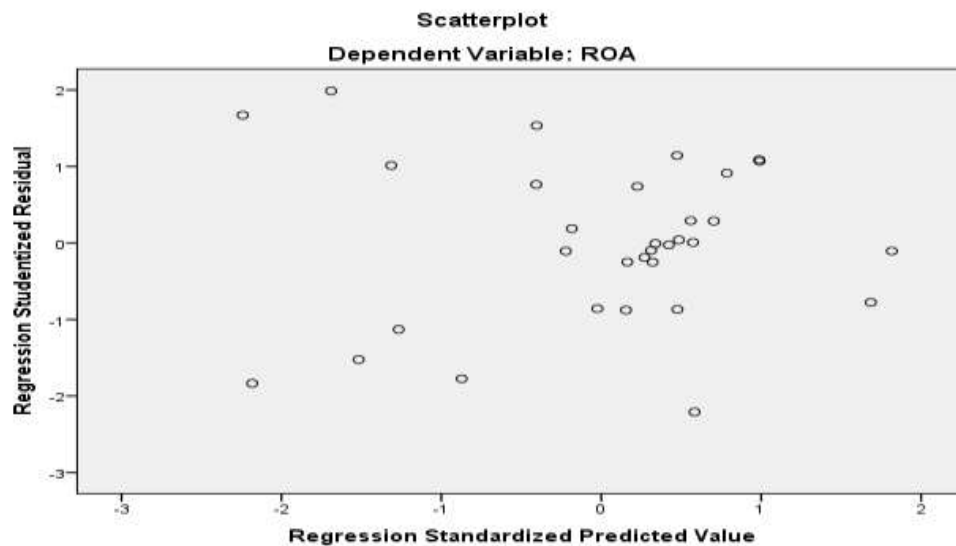
a. Dependent Variable: RES_2

Sumber: Data diolah (SPSS 20.0), 2018

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel independen $> 0,05$. Untuk variabel Pendapatan premi di dapat nilai signifikansi sebesar 0,119, variabel RBC sebesar 0,153, variabel *underwriting* sebesar 0,316, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

Selain menggunakan uji statistic *glejser* uji heteroskedastisitas juga dapat dilihat dengan grafik *Scatterplot*, melihat grafik *Scatterplot*, yaitu jika plotting titik-titik menyebar secara acak dan tidak terkumpul pada satu tempat, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi problem heteroskedastisitas.

Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah (SPSS 20.0), 2018

Dari scatterplot di atas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka pada model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Dampak yang diakibatkan dengan adanya autokorelasi yaitu varian sampel tidak dapat menggambarkan varian populasinya. Uji yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat diketahui dengan deteksi uji *Durbin Watson Test* (DW). Nilai d_u dan d_l dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan, seperti tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.746 ^a	.556	.511	.0167954	1.681

Sumber: Data diolah (SPSS 20.0), 2018

Dari tabel di atas didapat DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 1.681. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) =32 , k (3) diperoleh nilai dl sebesar 1.2437 dan du sebesar 1.6505. Karena DW terletak antara du dan $(4 - du) = 1.6505 < 1.681 < 2.3455$ maka dapat disimpulkan bahwa kita tidak bisa menolak Ho (gagal tolak Ho) yang artinya tidak ada autokorelasi atau tidak terdapat autokorelasi positif maupun negative pada data yang diuji.

4.2.2. Uji Ketepatan Model

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.6
Hasil Uji *R-Square*

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.746 ^a	.556	.511	.0167954	1.681

Sumber: Data diolah (SPSS 20.0), 2018

Hasil analisis determinasi dapat dilihat pada tabel *Model Summary* dari hasil analisis regresi linier berganda di atas. Berdasarkan output diperoleh angka R^2 sebesar 0.511 atau (51,1%). Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel independen (pendapatan premi, RBC, dan *underwriting*) terhadap dependen (ROA) sebesar 51,1%. Atau yang digunakan

dalam model pendapatan premi, RBC, dan *underwriting* mampu menjelaskan sebesar 51,1% ROA. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Artinya variabel pendapatan premi, RBC, dan *underwriting* berpengaruh terhadap ROA sebesar 51,1% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

2. Uji F

Tabel 4.7
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.014	3	.003	12.224	.000 ^b
Residual	.011	28	.000		
Total	.025	31			

Sumber: Data diolah (SPSS 20.0), 2018

Berdasarkan tabel 4.7 di atas bahwa nilai P atau signifikansi $0,000 < 0,05$, karena nilai signifikasinya lebih kecil maka dan nilai F statistic $> F$ tabel ($12,224 > 2,96$). Maka dapat disimpulkan bahwa model variabel pendapatan premi, RBC, dan *underwriting* secara bersama-sama tepat dalam mempengaruhi variabel *Return on Asset* (ROA) pada Asuransi Jiwa Syariah yang terdaftar di BEI.

4.2.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel Pendapatan premi (X1), RBC (X2), dan *Underwriting* (X3) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Asuransi Jiwa Syariah yang terdaftar di BEI, diperoleh hasil regresi sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.866	0.37		1.600	.105
1 LN_pendapatan_premium	.210	.089	.482	3.011	.004
RBC	.103	.053	.156	2.188	.017
LN_hasil_underwriting	.107	.082	.231	2.210	.013

Sumber: Data diolah (SPSS 20.0), 2018

Berdasarkan tabel 4.8 diatas diketahui bahwa nilai taksiran parameter model persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,866 + 0,210 X_1 + 0,103 X_2 + 0,107 X_3 + e$$

Hasil analisis regresi di atas diuraikan sebagai berikut:

1. Konstanta (α)

Nilai konstanta (α) adalah sebesar 0,866, artinya jika variabel bebas sama dengan 0 maka nilai prediksi ROA (Y) pada Asuransi Jiwa Syariah yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2016 adalah sebesar 0,866.

2. Koefisien regresi pendapatan premi (X_1), mempunyai parameter positif sebesar 0,210 yang menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan nilai pendapatan premi variabel lain konstan maka akan menaikkan ROA pada Asuransi Jiwa Syariah yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2016 adalah sebesar 0,210.

3. Koefisien regresi RBC (X_2), mempunyai parameter positif sebesar 0,103 yang menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan nilai pendapatan premi

variabel lain konstan maka akan menaikkan ROA pada Asuransi Jiwa Syariah yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2016 adalah sebesar 0,103.

4. Koefisien regresi *Underwriting* (X_3), mempunyai parameter positif sebesar 0,107 yang menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan nilai pendapatan premi variabel lain konstan maka akan menaikkan ROA pada Asuransi Jiwa Syariah yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2016 adalah sebesar 0,107.

4.2.4. Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 4.9
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.866	0.37		1.600	.105
LN_pendapatan_premi	.210	.089	.482	3.011	.004
RBC	.103	.053	.156	2.188	.017
LN_hasil_underwriting	.107	.082	.231	2.210	.013

Sumber: Data diolah (SPSS 20.0), 2018

Berdasarkan pada tabel 4.9 diatas diperoleh hasil Uji t sebagai berikut:

1. Pendapatan premi terhadap *Return On Asset* (ROA)

H1: Ada pengaruh Pendapatan premi terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Asuransi Jiwa Syariah yang Terdaftar di BEI..

Apabila:

$T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $p\text{-value} < \alpha$ maka H1 diterima.

$T_{hitung} (3,011) > T_{tabel} (2,048)$ atau $p\text{-value} (0,004) < \alpha (0,05)$ maka H1 diterima

Maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, jadi ada pengaruh Pendapatan premi terhadap *Return on Asset* pada Asuransi Jiwa Syariah yang Terdaftar di BEI.

2. RBC terhadap *Return On Asset* (ROA)

H2: Ada pengaruh RBC terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Asuransi Jiwa Syariah yang Terdaftar di BEI..

Apabila:

$T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $p\text{-value} < \alpha$ maka H1 diterima.

$T_{hitung} (2,188) > T_{tabel} (2,048)$ atau $p\text{-value} (0,017) < \alpha (0,05)$ maka H1 diterima.

Maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, jadi ada pengaruh RBC terhadap *Return on Asset* pada Asuransi Jiwa Syariah yang Terdaftar di BEI.

3. *Underwriting* terhadap *Return On Asset* (ROA)

H3: Ada pengaruh *Underwriting* terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Asuransi Jiwa Syariah yang Terdaftar di BEI..

Apabila:

$T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $p\text{-value} < \alpha$ maka H1 diterima.

$T_{hitung} (2,210) > T_{tabel} (2,048)$ atau $p\text{-value} (0,013) < \alpha (0,05)$ maka H1 diterima.

Maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, jadi ada pengaruh *Underwriting* terhadap *Return on Asset* pada Asuransi Jiwa Syariah yang Terdaftar di BEI.

4.3. Pembahasan Hasil dan Analisis Data

4.3.1. Variabel Pendapatan Premi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel Pendapatan premi berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas *Return on Asset* (ROA) pada Asuransi Jiwa Syariah yang Terdaftar di BEI. Hal ini dapat dilihat dari nilai uji t sebesar 3,011 tingkat signifikansi sebesar 0,004 ($< 0,05$) maka H1 diterima. Sedangkan nilai koefisiennya 0,210 Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan (rupiah) Pendapatan Premi akan menaikkan ROA sebesar 0,210.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pendapatan premi diperoleh dari pembayaran wajib yang dilakukan oleh pihak tertanggung secara teratur kepada pihak penanggung sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati, pendapatan premi merupakan sumber pendapatan utama perusahaan asuransi, oleh karena itu besar kecilnya perolehan premi akan mempengaruhi profitabilitas (ROA) asuransi (Sula, 2004).

Pendapatan premi merupakan sejumlah uang yang dibayarkan pihak tertanggung atas imbalan jasa dari perlindungan yang diberikan pihak penanggung sesuai dengan perjanjian yang disepakati sebelumnya. Pendapatan premi yang diterima perusahaan tidak hanya menjadi profit perusahaan tetapi sebagian juga merupakan kewajiban perusahaan dimasa mendatang. Sebagian dari premi harus dicadangkan perusahaan sebagai cadangan premi sehingga bila dimasa yang akan

datang terjadi klaim maka perusahaan tidak kesulitan membayarnya. Sudah jelas diketahui bahwa pos pendapatan premi dalam laporan laba rugi akan meningkatkan perolehan keuntungan perusahaan asuransi (Sastri, 2017).

Pendapatan premi pada asuransi syariah adalah pendapatan premi asuransi yang diperoleh melalui penjualan produk dan jasa asuransi ke peserta asuransi. Pendapatan premi adalah jumlah pendapatan premi resmi dari penjualan premis asuransi yang biasanya diukur dalam periode satu tahun. Pendapatan ini merupakan faktor terbesar yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan asuransi. Oleh karena itu, pendapatan premi mempunyai peranan yang penting dalam strategi perusahaan (Astria, 2009).

Hasil Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Ita Permata Sastri (2017) yang berjudul Pengaruh pendapatan premi, Hasil underwriting, Hasil Investasi dan *Risk based Capital* Terhadap Laba Perusahaan Asuransi. Hasil tersebut menyatakan bahwa pendapatan premi berpengaruh terhadap laba perusahaan asuransi secara positif pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI.

4.3.2. Variabel Solvabilitas (RBC)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel RBC berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas *Return on Asset* (ROA) pada Asuransi Jiwa Syariah yang Terdaftar di BEI. Hal ini dapat dilihat dari nilai uji t sebesar 2,188 tingkat signifikansi sebesar 0,017 ($< 0,05$) maka H1 diterima. Sedangkan nilai koefisiennya 0,103 Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan (rupiah) Solvabilitas (RBC) akan menaikkan ROA sebesar 0,103.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pentingnya ukuran RBC bagi perusahaan asuransi, sehingga sering dijadikan salah satu alat promosi perusahaan untuk membentuk *brand image* masyarakat serta meningkatkan perolehan preminya, sehingga akan mampu meningkatkan profitabilitas (ROA) (Sula, 2004).

Dalam lampiran SK Menkeu 481/KMK.017/1999 disebutkan, pengertian batas tingkat solvabilitas minimum adalah suatu jumlah minimum tingkat solvabilitas yang ditetapkan pada perusahaan asuransi, yaitu sebesar jumlah dana yang dibutuhkan untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi (penyimpangan dari patokan) pengelolaan kekayaan dan kewajiban yang terdiri dari komponen-komponen sebagaimana yang dimaksudkan pasal 2 (2) KMK 481/99, soal kesehatan keuangan perusahaan asuransi.

Kemudian *Risk Based Capital* (RBC) sendiri adalah suatu ukuran yang menginformasikan tingkat keamanan finansial atau kesehatan suatu perusahaan asuransi. Semakin besar rasio kesehatan *Risk Based Capital* sebuah perusahaan asuransi, maka semakin sehat kondisi finansial perusahaan tersebut. *Risk Based Capital* suatu perusahaan juga modal yang harus dijamin oleh perusahaan asuransi kepada pemerintah untuk menjamin ketersediaan dana untuk pembayaran klaim asuransi, jumlah dana yang harus dijamin ini menurut Departemen Keuangan minimal 120% persentase ini dihitung dari jumlah beban klaim terutama dalam kejadian perusahaan bersangkutan bangkrut/collapse. Jika pada dunia perbankan dikenal ada istilah CAR (*Capital Adequacy Ratio*), maka dalam dunia asuransi ada juga istilah Solvency Margin (*Risk Based Capital* / Batas

tingkat solvabilitas). Untuk menilai suatu perusahaan asuransi tersebut sehat atau tidak, salah satu indikatornya adalah tingkat solvabilitas suatu perusahaan asuransi berarti semakin baik (Sensi, 2006).

Hasil Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Ita Permata Sastri (2017) yang berjudul Pengaruh pendapatan premi, Hasil underwriting, Hasil Investasi dan *Risk based Capital* Terhadap Laba Perusahaan Asuransi. Hasil tersebut menyatakan bahwa *Risk Based Capital* berpengaruh terhadap laba perusahaan asuransi secara positif pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI.

4.3.3. Variabel *Underwriting*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel *Underwriting* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Asuransi Jiwa Syariah yang Terdaftar di BEI. Hal ini dapat dilihat dari nilai uji t sebesar 2.210 tingkat signifikansi sebesar 0,013 ($< 0,05$) maka H1 diterima. Sedangkan nilai koefisiennya 0,107 Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan (rupiah) *Underwriting* akan menaikkan ROA sebesar 0,107.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa ketika pendapatan *underwriting* pada suatu perusahaan asuransi mampu menutupi semua beban *underwriting* nya maka akan ada kelebihan dana yang dinamakan hasil *underwriting*, dimana hasil *underwriting* yang tinggi akan mempengaruhi besarnya profitabilitas (ROA) pada perusahaan asuransi (Sula, 2004).

Underwriting menurut asuransi jiwa adalah proses penakisan mortalitas (tingkat kematian) atau morbiditas (tingkat kesehatan) calon tertanggung untuk

menetapkan apakah apakah akan menerima atau menolak calon peserta dan menetapkan klasifikasi peserta (Amrin, 2006).

Underwriting adalah proses penilaian dan penggolongan tingkat risiko yang dimiliki oleh seorang calon tertanggung atau sekumpulan calon tertanggung, atau pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak risiko tersebut (Djohanputro,2006).

Undewriting disebut juga seleksi risiko, adalah proses penaksiran dan penggolongan tingkat risiko yang terdapat pada seorang calon tertanggung (Ali,2004). Jadi dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *underwriting* adalah proses penilaian dan pengklasifikasian risiko seseorang atau sekelompok calon tertanggung, yang bertujuan untuk melindungi perusahaan asuransi dari kerugian

Hasil Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Ita Permata Sastri (2017) yang berjudul Pengaruh pendapatan premi, Hasil *underwriting*, Hasil Investasi dan *Risk based Capital* Terhadap Laba Perusahaan Asuransi. Hasil tersebut menyatakan bahwa *underwriting* berpengaruh terhadap laba perusahaan asuransi secara positif pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI.

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan pengaruh Pendapatan premi, Solvabilitas (RBC), dan *Underwriting* terhadap profitabilitas (ROA) pada Asuransi Jiwa Syariah yang terdaftar di BEI Periode tahun 2013-2016, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan premi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Asuransi Jiwa Syariah yang terdaftar di BEI hal ini ditunjukkan dari hasil analisis regresi yang menunjukkan $T_{hitung} (3,011) > T_{tabel} (2,048)$ dan tingkat signifikansi 0,004 lebih kecil dari alfa 0,05.
2. Solvabilitas (RBC) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Asuransi Jiwa Syariah yang terdaftar di BEI hal ini ditunjukkan dari hasil analisis regresi yang menunjukkan $T_{hitung} (2,188) > T_{tabel} (2,048)$ dan tingkat signifikansi 0,017 lebih kecil dari alfa 0,05.
3. *Underwriting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Asuransi Jiwa Syariah yang terdaftar di BEI hal ini ditunjukkan dari hasil analisis regresi yang menunjukkan $T_{hitung} (2,210) > T_{tabel} (2,048)$ dan tingkat signifikansi 0,013 lebih kecil dari alfa 0,05.

5.2. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian masih menggunakan variabel penelitian yang terbatas.

2. Peneliti kesulitan dalam meneliti secara langsung pada objek penelitian karena laporan keuangan bersifat rahasia, maka peneliti hanya terbatas pada data laporan keuangan Asuransi Jiwa Syariah yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2013-2016.

5.3. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka diperoleh beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak internal perusahaan, agar dapat menjaga *risk based capital* tetap berada di level 120% bahkan diatas itu, proses *underwriting* dilakukan dengan baik, lebih memanfaatkan dana yang berasal dari premi untuk berinvestasi sehingga dapat digunakan untuk ketika beban klaim terlalu tinggi.
2. Bagi investor dan calon investor perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar di BEI agar lebih memperhatikan pendapatan premi, RBC, dan *Underwriting* sebelum berinvestasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat menambah variabel lainnya yang diuji dalam model penelitian dan penambahan sampel yang lebih banyak lagi seperti seluruh perusahaan asuransi di Indonesia, Pemilihan variabel yang dijadikan sampel akan memberikan keakuratan pada hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Eko Sujianto. 2009. *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Jakarta: CAPS.
- A. Hasyim, Ali, dan Agustinus, Subekti. 1996. *Kamus Asuransi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali, Hasan, AM. 2004. *Asuransi Dalam Perspektif Hukum Islam*, Ed. 1 cet. II. Jakarta: Kencana.
- Amrin, Abdullah. 2006. *Asuransi: Keberadaa dan Kelebihannya di Tengah Asuransi Konvensional*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Andhayani, Rurie. 2012. *Analisis Solvabilitas Dan Underwriting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Kerugian Studi Pada Perusahaan Asuransi Kerugian Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2011 [Jurnal]*. Manajemen Bisnis Telekomunikasi & Informatika Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Telkom.
- Astuti. 2014. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Astria, Dian. 2009. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba P.T Asuransi Takaful Keluarga [skripsi]*. Bogor: Fakultas ekonomi dan manajemen, institut pertanian bogor.
- Asuransi, SinarMas. 2017. *Produk Syariah*, //www.sinarmas.co.id/produk/produk-syariah. 29 Maret. Pukul 22.00 WIB
- Brealy, Myers dan Marcus. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Darmawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Dewi, Gemala. 2007. *Aspek-Aspek Hukum Dalam Perbankan Dan Perasuransian Di Indonesia*. Jakarta :Kencana.
- Djohanputro, Bramantyo. 2006. *Manajemen risiko Korporat Terintegrasi*, cet.2. Jakarta: Penerbit PPM.
- Dzajuli dan Yadi, Januari. 2010. *Lembaga-Lembaga Perekonomian Umat (Sebuah Pengenalan)*. Jakarta: PT Raja Gratindo.
- Fadlin, Aditya. 2013. *Analisis Pengaruh Risk Based Capital, Penerimaan Premi, Underwriting Dan Beban Klain Terhadap Profitabilitas Studi Empiris*

Perusahaan Asuransi Kerugian yang Listing di BEI Periode 2006-2011 [Jurnal]. Staff Pengajar Departemen Ilmu Administrasi FISIP UI.

- Irham, Fahmi. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan Panduan Bagi Akademisi, Manajer, Dan Investor Untuk Menilai Dan Menganalisis Bisnis Dari Aspek Keuangan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Fatwa Dewan Syariah Nasional No.21/DSN-MUI IX/2001 Tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah.
- Gatzert, N and Schmeiser, H. 2008. *Investment Guarates In Unit-Linked Life Insurance Products: Comparing Cost And Performance Working Papers On Risk Management And Insurance*. University Of St. Gallen.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri. 2011. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Hermawan, Darmawi. 2004. *Manajemen Asuransi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iqbal, Muhaimmin. 2005. *Asuransi Umum Syariah Dalam Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Mardani, Dr. 2015. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Marlina, Reni. 2013. *The Influence Of Risk Based Capital To Profitability In Jasindo Insurance Company [Jurnal]*. Bandung: STIE EKUITAS
- Menteri Keuangan (Menkeu). 2011. *Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 11/PMK.010/2011*. Jakarta: Menkeu.
- Riyadi, Selamat. 2006. *Banking Assets And Liability Management* (edisi ke 3). Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Robert. D. Land, dan Huggins, Kenneth. 1996. *Operasi Perusahaan Asuransi Jiwa dan Asuransi Kesehatan*. Jakarta: Yayasan Dharma Bumiputera.
- Sastri, Permata. 2017. *Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Underwriting, Hasil Investasi, dan Risk Based Capital Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Studi Empiris Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015 [Jurnal]*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sensi, Ludovicus. 2006. *Memahami Akuntansi Asuransi Kerugian (Accounting For General Insurance)*. Jakarta: PT Prima Mitra Edukarya.

Sholahuddin, Muhammad. 2014. *Lembaga Keuangan dan Ekonomi Ekonomi*. Yogyakarta: Penerbit Ombak (Anggota IKAPI).

Sugiyono, Dr. 1994. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RD*. Bandung: Alfabeta.

Suhendi, Hendi dan Deni, Yusup, K. 2005. *Asuransi Takaful dari Teoritis ke Praktis*. Bandung: Mimbar Pustaka.

Sula, M. Syakir. 2004. *Asuransi Syariah (life and general) Konsep dan System Operasional*. Jakarta: Gema Insani.

Sumodiningrat, Gunawan. 2001. *Ekonomika Pengantar*, Edisi 2003/2004. Yogyakarta: Badan penerbit Fakultas Ekonomi.

Uman, Khaerul. 2013. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia.

Winarno. 2009. *Praktik SPSS untuk KASUS*. Yogyakarta: Nuha Medika.

www.bei.go.id

www.ojk.ac.id

www.takaful.co.id

www.allianz.co.id

www.prudential.co.id

www.manulife.co.id

www.aia.co.id

www.sinarmas.co.id

www.bumiputera.co.id

www.centralasiaraya.co.id

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Arnisa Ikaprilia
Alamat : Jetak Rt 02/Rw 12, Bolon, Colomadu, Karanganyar
No. Hp : 081578583620
Email : arnisaprilia10@gmail.com

DATA PRIBADI

Tempat Tanggal Lahir : Karanganyar, 01 April 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Kewarganegaraan : Indonesia

PENDIDIKAN

2014 – selesai : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta
2012 – 2014 : SMA 1 Colomadu
2009 – 2012 : SMP 02 Colomadu
2004 – 2009 : SD 02 Bolon
2003 – 2004 : TK Aisyah Keprabon

LAMPIRAN 2

Pendapatan premi	Solvabilitas (RBC)	<i>Underwriting</i>	Profitabilitas ROA	
100.790.000	53	683.000	5,41	Takaful
80.890.000	106	3.572.000	6,60	
78.900.000	140	4.922.000	4,70	
90.980.000	173	4.511.000	6,80	
20.560.000	90	2.780.000	4,50	Allianz
33.690.000	87	3.450.000	3,90	
50.900.000	95	2.560.000	4,70	
55.670.000	100	5.680.000	4,50	
267.765.000	85	95.399.000	5,31	Prudential
267.765.000	133	173.076.000	5,21	
433.978.000	167	210.862.000	4,53	
453.115.000	180	168.281.000	3,01	
3.001.000	110	1.646.000	6,71	Manulife
4.848.000	100	2.003.000	5,22	
10.047.000	104	2.997.000	2,1	
12.685.000	410	3.189.000	0,12	
267.765.000	120	26.852.000	7,07	AIA Financial
385.532.000	142	46.140.000	7,02	
433.978.000	205	80.597.000	5,5	
453.115.000	411	86.407.000	6,36	
38.281.000	32	86.407.000	4,31	Sinarmas
45.163.000	31	207.000	4,20	
58.841.000	54	14.526.000	4,10	
71.302.000	36	25.092.000	4,03	
15.600.000	50	980.000	4,03	Bumiputera
10.700.000	40	1.340.000	3,90	
16.500.000	30	2.405.000	2,60	
14.400.00	60	2.760.000	5,50	
21.899.000	120	683.000	5,82	CAR
18.784.000	102	3.572.000	5,46	
7.215.000	92	4.922.000	1,21	
5.644.000	108	4.511.000	3,1	

LAMPIRAN 3

HASIL UJI DAN OLAH DATA

Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

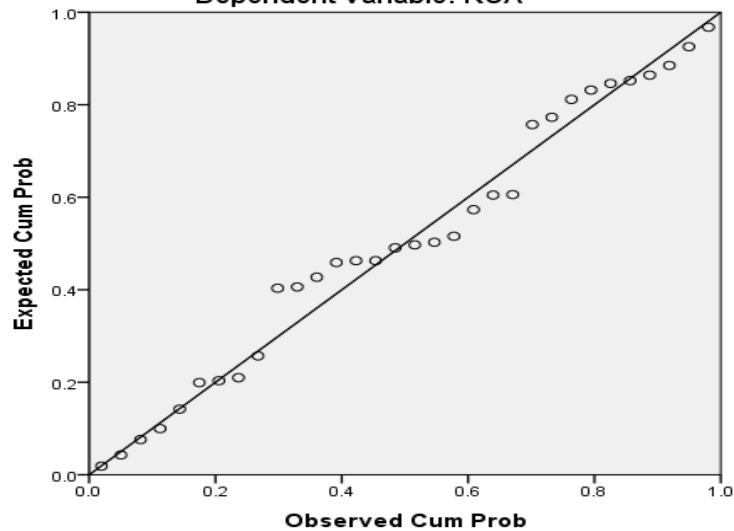
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	189.08883447
	Absolute	.117
Most Extreme Differences	Positive	.077
	Negative	-.117
Kolmogorov-Smirnov Z		.663
Asymp. Sig. (2-tailed)		.772

Sumber: Data diolah (SPSS 20.0), 2018

Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: ROA



Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.866	0.37		1.600	.105		
LN_pendapata	.010	.089	.482	3.011	.004	.476	2.100
n_premi							
RBC	.017	.053	.156	2.188	.017	.845	1.183
LN_hasil_underwriting	.107	.082	.231	2.210	.013	.447	2.235

Sumber: Data diolah (SPSS 20.0), 2018

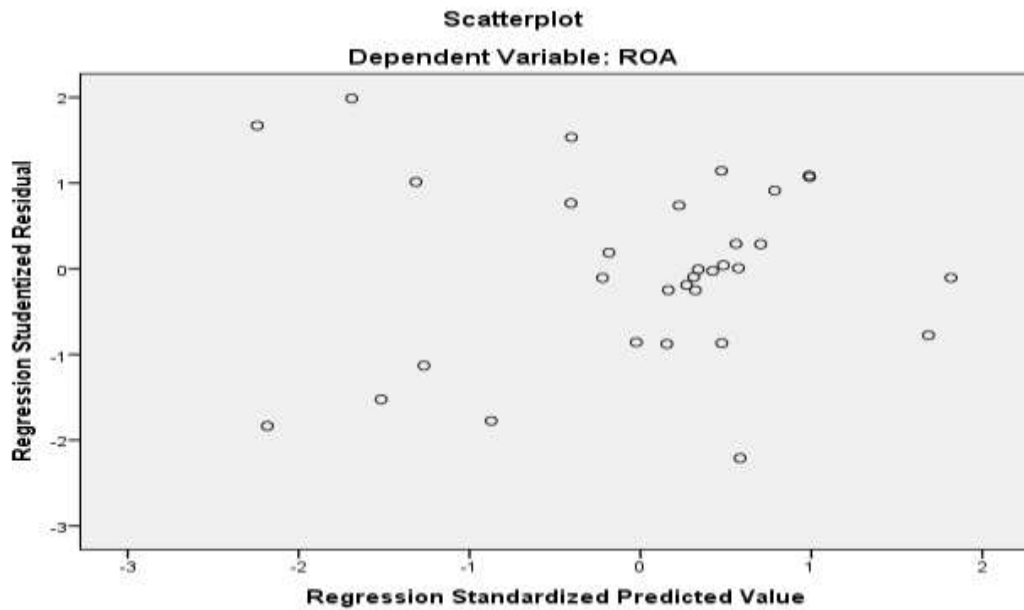
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.423	4.384		1.693	.119
LN_pendapatan_premi	-.584	.380	-.703	-1.534	.153
RBC	.615	.579	.327	1.063	.311
LN_hasil_underwriting	.415	.396	.466	1.050	.316

a. Dependent Variable: RES_2

Sumber: Data diolah (SPSS 20.0), 2018



Sumber: Data diolah (SPSS 20.0), 2018

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.746 ^a	.556	.511	.0167954	1.681

Sumber: Data diolah (SPSS 20.0), 2018

Hasil Uji *Adjust R-Squares*

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.746 ^a	.556	.511	.0167954	1.681

Sumber: Data diolah (SPSS 20.0), 2018

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.014	3	.003	12.224	.000 ^b
	Residual	.011	28	.000		

Total	.025	31		
-------	------	----	--	--

Sumber: Data diolah (SPSS 20.0), 2018

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.866	0.37		1.600	.105
LN_pendapatan_premium	.210	.089	.482	3.011	.004
RBC	.103	.053	.156	2.188	.017
LN_hasil_underwriting	.107	.082	.231	2.210	.013

Sumber: Data diolah (SPSS 20.0), 2018